



**PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN  
JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN BAITUL  
YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH TITIAN RIDHO ILAHI  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**OLEH:**

**SEPRIANI NASUTION**

**NIM: 1730200001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2023**



**PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP  
KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO  
YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH  
TITIAN RIDHO ILAHI KECAMATAN ANGKOLA  
MUARATAIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**OLEH:**

**SEPRIANI NASUTION**

**NIM: 1730200001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2023**



**PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN  
JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN BAITUL  
YUSUFYAH AL-RIDWANIYAH TITIAN RIDHO ILAHI  
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Islam*

**OLEH:**

**SEPRIANI NASUTION**

**NIM: 1730200001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 19806111999031002

**PEMBIMBING II**

Yuli Eviyanti, M.M  
NIDN. 2008078501

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Hal : Skripsi  
an. Sepriani Nasution  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 13 Januari 2023  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
Di:  
Padang Sidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sepriani Nasution** yang berjudul: **“Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Dr. Mohd. Rafiq., S.Ag., M.A**  
**NIP. 196806111999031002**

PEMBIMBING II

**Yuli Eviyanti, M.M**  
**NIDN.2008078501**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Sepriani Nasution

**NIM** : 1730200001

**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

**Judul Skripsi:** Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Sidempuan, 18 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



**Sepriani Nasution**  
**NIM. 1730200001**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Sepriani Nasution  
**NIM** : 1730200001  
**Prodi** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang Sidempuan

Pada tanggal : 18 Januari 2023

Yang menandatangani,



Sepriani Nasution  
NIM. 1730200001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SEPRIANI NASUTION  
**NIM** : 17 302 00001  
**Judul Skripsi** : PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN BAITUL YUSUFYAH AL-RIDWANYAH TITIAN RIDHO ILAHI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS


**Ketua,**


  
Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP. 197908052006041004


**Sekretaris,**

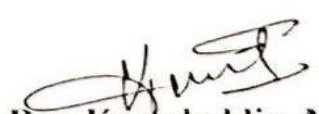
  
Yuli Eviyanti, MM  
NIDN. 2008078501

**Anggota**

  
Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom  
NIP. 197908052006041004

  
Yuli Eviyanti, MM  
NIDN. 2008078501

  
Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 18 Januari 2023  
**Pukul** : 08.30 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/80,25 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3.75  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 197 /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2023

**Judul Skripsi** : **PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN BAITUL YUSUFYAH AL-RIDWANIYAH TITIAN RIDHO ILAHI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**

**Ditulis Oleh** : **SEPRIANI NASUTION**  
**NIM** : **1730200001**  
**Program Studi** : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)**

Padangsidimpuan, 14 Februari 2023

Dekan

  
**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
**NIP. 197403192000032001**



## ABSTRAK

**Nama** : Sepriani Nasution  
**NIM** : 1730200001  
**Judul** : **Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais**

Latar belakang masalah penelitian ini, permasalahan yang dihadapi lansia seperti kegelisahan, kecemasan, merasa kesepian, dan berbagai konflik lainnya. Untuk merasakan ketenangan dan mendekatkan diri kepada Allah yaitu dengan mengamalkan dzikir. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengamalan dzikir lansia, bagaimana ketenangan jiwa lansia dan apa ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif, dan menggunakan rumus *Product Moment* serta analisis regresi linier sederhana. Sedangkan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket).

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diperoleh pengamalan dzikir variabel X) tergolong “Baik” yaitu dengan persentase 74% dan ketenangan jiwa (variabel Y) tergolong “Baik” yaitu dengan persentase 75%. Adapun pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia sebesar 83% pada kategori “Sangat Kuat” dan 17% dipengaruhi variabel lain. Hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,912 > 0,468$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5% dan 1% sebesar 4,41 dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah 85,64 yakni  $F_{hitung} (85,64 \geq 4,41)$ . Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

**Kata Kunci: Pengaruh, Pengamalan Dzikir, Ketenangan Jiwa**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Yuli Eviyanti M.M selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan

izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Ustadz Yusuf Amiril, Ummi Sri Agustini dan seluruh lansia yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam BKI-1 angkatan 2017 (Adelina Harahap, Epi Juliana, Khofia Indah, Sofiah Siagian, Elfyda Rahmadani, Meilinda Sari, Romadona Mayanti, Wafida Nur, Juliani, Aldy Syaputra, Ilham Yunus, M.Nasir, Zulkipli, Yogi Alfiansyah, dan seluruh BKI-1) yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Sofiah Siagian, Elfyda Rahmadani, Epi Juliana, Romadona Mayanti, Adelina Harahap yang telah memberikan motivasi, dorongan serta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada pemilik NIM 1730400016 terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama perkuliahan dan selalu memberikan doa, motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk seluruh sahabat, teman, organisasi, dan apapun itu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda **Ahmad Rifai Nasution** dan Ibunda tercinta **Herlinda Siregar**, kedua adik saya **Hanif Zuhri Azani** dan **Sri Indah Lestari** serta keluarga yang sudah mendidik, mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti sampai skripsi ini selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

**SEPRIANI NASUTION**  
**Nim: 1730200001**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
.....و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....ى.....°	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	-	a dan garis atas
ى.....	<i>Kasrah</i> dan ya		I dan garis di bawah
و.....°	<i>Dommah</i> dan wau	-	u dan garis di atas

### 3. TaMarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,



yaitu:ﺀ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. *Hamzah***

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, dituliskan terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Toeri .....	14
1. Pengamalan Dzikir .....	14
a. Pengertian Dzikir .....	14
b. Bentuk-bentuk Dzikir .....	17
c. Adab-adab Berdzikir .....	18
d. Teori Hypnosis.....	20
e. Manfaat dan Fungsi Dzikir Dalam Perspektif Psikologi .....	21
2. Ketenangan Jiwa.....	23
a. Pengertian Ketenangan Jiwa .....	23
b. Ciri-ciri Ketenangan Jiwa .....	25
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa .....	26

3. Lansia (Lanjut Usia) .....	29
a. Pengertian Lansia.....	29
b. Ciri-ciri Lansia.....	31
c. Masalah Yang Dihadapi Lansia.....	32
4. Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa .....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	36
D. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	46
F. Tehnik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
1. Deskripsi Variabel Bebas (X) Pengamalan Dzikir .....	56
2. Deskripsi Variabel Terikat (Y) Ketenangan Jiwa.....	63
B. Pengujian Hipotesis.....	70
C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

### HALAMAN

Tabel 1. Kisi-kisi Pengamalan Dzikir (Variabel X).....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Ketenangan Jiwa (Variabel Y) .....	45
Tabel 3. Uji Validitas Variabel X (Pengamalan Dzikir) .....	47
Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y (Ketenangan Jiwa) .....	47
Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas .....	48
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	54
Tabel 7. Pernyataan Saya Berdzikir Setelah Sala Fardhu dan Sunnah .....	56
Tabel 8. Pernyataan Saya Mengamalkan Dzikir saat Beraktivitas .....	57
Tabel 9. Pernyataan Saat Melakukakan Perjalanan Saya Sering Berdzikir ....	57
Tabel 10. Pernyataan Saya Khusuk dalam Berdzikir .....	58
Tabel 11. Pernyataan Saya Berdzikir dalam Hati .....	58
Tabel 12. Pernyataan Saya Berdzikir dengan Pelan-pelan .....	59
Tabel 13. Pernyataan Saya Mengamalkan Dzikir yang Diketahui Maknanya.	59
Tabel 14. Pernyataan Saya Mengamalkan Dzikir meski Belum Mengetahui Maknanya .....	60
Tabel 15. Pernyataan Saya Sering Menemukan Dzikir yang Belum Diketahui Maknanya .....	60
Tabel 16. Rangkuman Deskripsi Data Pengamalan Dzikir Lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi .....	61
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pengamalan Dzikir .....	62
Tabel 18. Pernyataan Saya Berusaha Ikhlas saat Ditimpa Musibah .....	64
Tabel 19. Pernyataan Saya Berusaha Mengurangi Masalah yang Dihadapi....	64
Tabel 20. Pernyataan Saya Berusaha Yakin Bahwa Setiap Masalah Ada Solusi	65
Tabel 21. Pernyataan Saya Menganggap saat Ada Masalah Adalah Ujian untuk Membuat Diri Menjadi Kuat.....	65
Tabel 22. Pernyataan Saya Melaksanakan Salat Fardhu Tepat Waktu .....	66
Tabel 23. Pernyataan Saya Berusaha Menjadi Manusia yang Melakukan Kebajikan Kepada Sesama .....	66
Tabel 24. Pernyataan Saya Merasa Tenang Ketika Berserah Diri Kepada Allah	67
Tabel 25. Rangkuman Deskripsi Data Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi .....	67
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Ketenangan Jiwa.....	68
Tabel 27. Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais .....	70

## DAFTAR GAMBAR

### HALAMAN

Gambar 1. Histogram Frekuensi Pengamalan Dzikir .....	62
Gambar 2. Histogram Frekuensi Ketenangan .....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada satu pun makhluk yang tidak butuh kepada Allah, semuanya fakir kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Termasuk juga manusia dalam menjalani kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu untuk mendapat pertolongan Allah manusia harus menjalin hubungan baik dengan-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya. Salah satu media yang direkomendasikan oleh Allah dalam upaya mendekatkan diri pada-Nya adalah ibadah dzikir dalam arti yang seluas-luasnya. Karena dengan berdzikir, manusia akan selalu ingat pada Allah sehingga Ia pun juga diingat (dirahmati) oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Berdzikir dimaksudkan sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah Subhanahu wa ta'ala. Berdzikir tidaklah sekedar melafalkan wirid-wirid. Karena esensinya dzikir adalah menghayati apa yang kita ucapkan dan apa yang kita hayati. Berdzikir seharusnya tidak hanya menjadi ritual sesudah selesai salat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut *al-Hafizh* dalam *Fat-hul Bari*, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai, kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah Subhanahu wa ta'ala.<sup>1</sup>Dapat diketahui bahwa dzikir yang dibaca diluar salat berfungsi sebagai penyempurna salat dan tujuan-tujuannya, serta pada saat yang

---

<sup>1</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 4.

bersamaan merupakan dampak langsung dari pengaruh menjalankan salat itu sendiri. Kemudian orang yang hendak berdzikir amatlah perlu mengetahui waktu-waktu yang sangat utama untuk melakukan dzikir. Waktu-waktu yang sangat diutamakan, walaupun waktu-waktu yang lain dibolehkan juga untuk berdzikir, misalnya: *Pertama*, dipagi hari sebelum terbit matahari, setelah selesai mengerjakan salat subuh, *Kedua*, setelah tergelincir matahari, sesudah selesai mengerjakan salat dzuhur, *Ketiga*, di waktu petang, sesudah selesai mengerjakan salat ashar sebelum terbenam matahari, *Keempat*, ketika rembang matahari, *Kelima*, ketika bangun dari tidur, dan *Keenam*, sesudah salat-salat wajib.<sup>2</sup>

Dzikir juga merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan kalau Allah Subhanahu wa ta'ala menganjurkan untuk selalu berdzikir. Beberapa fenomena yang muncul seperti kecemasan, merasa kesepian, seharusnya disikapi secara bijak, mengingat dampak yang akan ditimbulkannya terhadap gangguan mental atau kejiwaan.<sup>3</sup>

Dzikir memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dzikir merupakan suatu kebutuhan psikis manusia yang merindukan ketenangan dan kebahagiaan, disamping itu juga dapat memberikan bimbingan jiwa manusia untuk memotivasi berbuat baik dengan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 35-36.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2010), hlm. 3



mencegahnya dari perbuatan dosa, menghidupkan hati sanubari dan meningkatkan jiwa agar jangan lalai dan lupa, dapat mensucikan jiwa, mengobati dan mencegah jiwa dari gangguan dan penyakit hati.

Dengan berdzikir seseorang dapat terbimbing dan memberikan motivasi hidup agar mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan jiwa yang diharapkan memiliki kekuatan iman dan taqwa kepada Allah, dzikir dapat mengatasi problema yang sedang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan agama Islam yaitu upaya membantu individu mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemampuan untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya.<sup>4</sup> Fungsi bimbingan yang ditawarkan Islam untuk membantu manusia agar dapat menggunakan potensi ikhtiarnya, untuk menciptakan manusia yang bertaqwa sebagai salah satu upaya *preventif*, *kuratif* dan *developmental* yang mengotori jiwa manusia dalam kehidupan, manusia mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.” (Q.S. Ar-Rad:28)<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 24.

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 70.

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca Al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan mendapat ketenangan tanpa mengingat dan merenung kebesaran dan kemahakuasaan Allah dengan mengharap ridha-Nya.<sup>6</sup>

Ketenangan jiwa adalah sumber kebahagiaan. Seseorang tidak akan mengalami perasaan yang bahagia dalam dirinya apabila tidak ada ketenangan dalam jiwanya. Semua orang pada hakikatnya ingin merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

Banyaknya persoalan dan permasalahan yang dihadapi manusia, sehingga menyebabkan tidak adanya ketenangan dan ketentraman dalam jiwa. Di antaranya adanya rasa gelisah, khawatir, cemas, dan berbagai konflik lainnya. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan agar mampu menghadapi berbagai persoalan tersebut, terutama ilmu pengetahuan agama. Walaupun badannya sehat, tetapi jika tidak adanya ketenangan dalam jiwa, maka akan merasa ada yang kurang dalam hidupnya.<sup>7</sup>

Pada umumnya, lansia dimasa mudanya disibukkan dengan urusan dunia dan menyampingkan akhirat, dan lansia yang tidak diberikan pembinaan agama dalam kegiatan yang ada dimasyarakat yang kurang dipahami disebabkan lansia jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada

---

<sup>6</sup>Sarihat, "Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qr'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021, hlm. 33.

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 3.

di masyarakat. Sehingga membuat lansia ingin memperbaiki diri dan lebih memfokuskan dirinya dalam mempersiapkan bekal akhirat nanti. Banyak lansia yang tertarik untuk tinggal di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais. Panti Jompo ini merupakan suatu lembaga atau organisasi yang memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya terutama lansia dimana Panti Jompo memberikan segala kebutuhan lansia bagi yang kurang mampu khususnya yang tidak memiliki keluarga.

Lansia diberikan pembinaan di Panti Jompo seperti salat berjamaah, ceramah, pengajian akbar, penafsiran Al-Qur'an, tawajjuh, suluk, dan lain-lain dalam mengamalkan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram.

Berdasarkan observasi awal pada 09 Agustus 2021 yang dilakukan peneliti bahwa lansia yang tinggal di Panti Jompo seluruhnya adalah wanita. Lansia yang tinggal di Panti Jompo masing-masing mereka memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, memiliki kepribadian yang berbeda, memiliki perilaku keagamaan yang berbeda, dan memiliki fisik dan mental yang berbeda ada badannya yang masih bugar atau yang sudah lemah dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Ada beberapa alasan lansia memilih tinggal di Panti Jompo ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, ada perasaan beban hidup dan menjadi beban anak-anaknya sehingga memilih untuk tinggal di Panti Jompo, dengan

---

<sup>8</sup>Observasi Peneliti, Pada 09 Agustus 2021

tujuan untuk memperdalam ilmu agama, sebagian dari lansia yang tinggal di Panti Jompo bukan karena keinginan sendiri akan tetapi suruhan dari anaknya, dan sebagiannya ada keinginan sendiri dengan alasan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>9</sup>

Melihat persoalan yang ada di lapangan lansia yang berada di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais mengalami berbagai macam masalah yang berbeda-beda, ada yang merasa gelisah/cemas, kesepian, terkadang tidak merasa tenang. Pada saat pengajian yang dilakukan setiap hari sabtu pagi yang diikuti oleh lansia dan masyarakat umum. Dilihat dari segi kesungguhannya, ada beberapa lansia yang selalu mengantuk ketika mendengarkan ceramah, tidak pernah fokus mendengarkan ustadz saat berceramah, berbicara dengan lansia yang lain. Ada juga lansia yang selalu menyendiri tidak suka berbaur, adanya rasa iri hati dan susah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi lansia dalam usaha untuk merasakan ketenangan dan kebahagiaan serta untuk mendekatkan diri dengan Allah. Adapun salah satu cara yang dilakukan Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais adalah membangun rohani untuk lebih membangkitkan perasaan dekat dengan Tuhan-Nya, sehingga dalam batin mereka lebih tenang dan tentram. Para lansia diberikan kegiatan seperti; salat berjama'ah, salat sunah, puasa

---

<sup>9</sup>Observasi Peneliti, Pada 12 Agustus 2021.

sunah, memberikan bimbingan, nasehat maupun arahan kepada lansia sehingga menyentuh hati mereka agar terbuka untuk mengamalkan ajaran agama Islam, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dzikir dilakukan setiap malam Jum'at, yang didalamnya terdapat suatu bimbingan dan konseling Islam. Proses bimbingan dan konseling Islam di sini yang menjadi pembimbing adalah seorang guru/ustadz dan yang dibimbing adalah muridnya/lansia secara individu maupun kelompok yaitu tawajjuh atau pengamalan dzikir, karena dalam kehidupan ini banyak masalah-masalah yang muncul. Jika orang tersebut mengamalkan dzikir dengan sungguh-sungguh atau khusuk maka dia akan mendapatkan ketenangan jiwa yang sebenarnya dan dia hanya ingat pada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini yaitu:

1. Dilihat dari variabel X yaitu pengamalan dzikir memiliki banyak bentuk seperti sikap mengamalkan dzikir, kondisi mengamalkan dzikir serta tingkat mengamalkan dzikir.

2. Dilihat dari Variabel (Y) yaitu ketenangan jiwa, permasalahan ketenangan jiwa dapat dipengaruhi dzikir seperti dari segi agama/moral akan lebih mendekatkan diri dengan Allah, segi fisik dan psikis akan menjadi lebih tenang dan sabar.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami masalah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah pada dua variabel yaitu:

1. Pengamalan dzikir (variabel X) batasan masalahnya yaitu pengamalan dzikir lansia, keadaan ini dilihat dari pemahaman lansia tentang makna dzikir, sikap mengamalkan dzikir dan bentuk/jenis dzikir.
2. Ketenangan jiwa (variabel Y) batasan masalahnya yaitu ketenangan jiwa lansia yang dilihat cara mendekatkan diri kepada Allah, adanya sikap sabar dan selalu optimis atau tenang dalam menghadapi masalah.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengamalan dzikir (X) dan variabel terikat yaitu ketenangan jiwa (Y). Adapun yang menjadi defenisi operasional terhadap penelitian ini adalah:

1. Variabel X (Pengamalan Dzikir)

Secara etimologi dzikir bermakna terpelihara, diingatan, mengagungkan, menyucikan, dan menuturkan berulang-ulang kali. Secara terminologi defenisi dzikir banyak sekali. Ensiklopedia Nasional Indonesia menjelaskan dzikir ialah ingat kepada Allah dengan

menghayati kehadiran-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (La Ilaha illa Allah, artinya Tiada Tuhan Selain Allah), Tasbih (Subhana Allah, artinya Maha Suci Allah), Tahmid (Alhamdulillah, artinya Segala Puji Bagi Allah), dan Takbir (Allahu Akbar, artinya Allah Maha Besar).<sup>10</sup>

Jadi, pengamalan dzikir adalah salah satu cara berkomunikasi untuk mendekatkan diri kepada Allah agar hidup menjadi tenang dan tenteram dengan mengamalkan dan memahami makna dzikir.

## 2. Variabel Y (Ketenangan Jiwa)

Ketenangan jiwa yang dimaksud dengan “tenang” yaitu tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram. Sedangkan “jiwa” yaitu roh manusia, seluruh kehidupan bathin manusia. Jiwa yang tenang yaitu nafsu yang telah mendapat tuntunan dan pemeliharaan yang baik sehingga jiwa menjadi tentram, bersikap baik, dapat menolak perbuatan jahat dan keji serta mendorong untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran.<sup>11</sup>

Jadi, ketenangan jiwa adalah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia, diantaranya adalah sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Tuhan.

---

<sup>10</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus, 2010), hlm. 134.

<sup>11</sup>Baharuddin, “Zikir dan Ketenangan Jiwa,” *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 20. (<http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>)

### 3. Lansia (Lanjut Usia)

Lanjut usia berasal dari dua kata yaitu lanjut yang artinya tua, berumur, anak cucunya sudah banyak, panjang, lama, usang. Dan usia yang artinya umur, berarti lanjut usia yaitu orang yang mempunyai umur yang panjang.

Usia lanjut yaitu usia yang sudah melewati batas usia rata-rata harapan hidup. Pada masa tua atau masa lansia ini terjadi beberapa perubahan yang terlihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensorik menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.

Jadi menurut peneliti lansia adalah tahapan akhir atau periode penutup dari seluruh perjalanan pertumbuhan dan perkembangan hidup seseorang.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengamalan dzikir lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais?
2. Bagaimana gambaran ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais?



3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengamalan dzikir lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.
2. Untuk mengetahui gambaran ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah kegunaannya secara praktis dan teoritis antara lain:

1. Secara praktis.
  - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling.
  - b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

## 2. Secara Teoritis.

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan.
- c. Sebagai tugas dan persyaratan untuk meraih gelar sarjana dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, berisikan tentang kerangka teori mengenai pengamalan dzikir yang terdiri dari pengertian dzikir, bentuk-bentuk dzikir, manfaat dan fungsi dzikir dalam perspektif psikologi. Selanjutnya mengenai ketenangan jiwa yang terdiri dari pengertian ketenangan jiwa, ciri-ciri ketenangan jiwa, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, serta lansia yang terdiri dari pengertian lansia, ciri-ciri lansia, masalah yang dihadapi

lansia, pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa. Kemudian kajian terdahulu/penelitian terdahulu, kerangka fikir dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian, berisikan membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument, hasil uji validitas dan reabilitas instrument dan teknik analisis data.

Bab IV : Deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y), pengujian hipotesis, pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengamalan Dzikir

###### a. Pengertian Dzikir

Kata dzikir berasal dari bahasa Arab, yaitu ذَكَرَ (dzakaro) - يَذْكُرُ (yudzakuru) - ذَكَرًا (dzikro) yang berarti menyebut, mengingat dan mengucap.<sup>12</sup> Secara etimologi dzikir bermakna terpelihara, diingatan, mengagungkan, menyucikan, dan menuturkan berulang-ulang kali.

Secara terminologi defenisi dzikir banyak sekali. Ensiklopedia Nasional Indonesia menjelaskan dzikir ialah ingat kepada Allah dengan menghayati kehadiran-Nya. Dzikir merupakan sikap batin yang bisa diungkapkan melalui ucapan Tahlil (*La Ilaha illa Allah*, artinya Tiada Tuhan Selain Allah), Tasbih (*Subhana Allah*, artinya Maha Suci Allah), Tahmid (*Alhamdulillah*, artinya Segala Puji Bagi Allah), dan Takbir (*Allahu Akbar*, artinya Allah Maha Besar).

Dilihat dari beberapa para ahli, dzikir dapat di defenisikan:

- 1) Menurut Abu Bakar Atjeh dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Allah dengan memuji dengan puji-

---

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus, 2010), hlm. 134.

pujian dan sanjung-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.<sup>13</sup>

- 2) Menurut Hasbi Ash Shiddieqy dzikir ialah menyebut Allah dengan membaca tasbih, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca takbir, membaca basmalah, membaca Al-Qur'an dan membaca doa-doa yang mat'sur yaitu doa yang diterima dari nabi Saw.<sup>14</sup>

Adapun dalil Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berzikir diantaranya sebagai berikut:

- a) Surah Al-Hijr ayat 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٨﴾

Artinya: "Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau di antara orang yang bersujud (salat)."

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa ketika kamu merasakan penderitaan bersegeralah menghadap Allah. Masuklah ke dalam golongan orang-orang yang tunduk dan selalu memohon kepada-Nya. Dan jadikanlah salat sebagai penolongmu, karena salat mengandung kesembuhan.<sup>15</sup>

- b) Surah An-Nuur ayat 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

<sup>13</sup>Farida Husin, "Dzikir Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, Vol. XI, No. 2, Januari-April 2019, hlm. 6. (<http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/8315>)

<sup>14</sup>Ahmad Mutohar, "Pencegahan Narkoba Melalui Terapi Dzikir," *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2015, hlm. 3. (<http://journal.iain-jember.ac.id>)

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 80.

Artinya: “Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang diperintahkan untuk di muliakan, dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan petang.”

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesungguhnya ada sekelompok orang yang bertasbih kepada Allah, menyembah-Nya di masjid-masjid yang telah diperintahkan Allah untuk dibangun, diagungkan dan disemarakkan dengan menyebut nama Allah. Mereka selalu berada disitu setiap pagi dan petang.<sup>16</sup>

c) Surah Al-Ahzab ayat 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً  
وَأَصِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya(41). Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang (42).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa pentingnya berdzikir kepada Allah. Ayat ini juga menganjurkan untuk memperbanyak berdzikir. Dengan berdzikir kepada Allah, maka Allah akan menurunkan rahmat dan ampunan kepada hamba-Nya. Anjuran berdzikir dilakukan setiap hari yaitu di waktu pagi dan petang.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas, pengertian dzikir adalah mengingat Allah Subhanahu wa ta’ala yaitu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Berdzikir dapat membuat manusia menjadi lebih tenang dan tentram.

<sup>16</sup>Ibid., hlm. 120.

<sup>17</sup>Ibid., hlm. 150.

## b. Bentuk-bentuk Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman rohani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Dalam hal ini dzikir ada tiga cara melakukan dzikir, yaitu: Dzikir Zhahir (nampak), Dzikir Khofi (Tersembunyi), dan Dzikir Haqiqi.

- 1) Dzikir Zhahir (Terlihat/Nampak) yaitu mencakup pujian-pujian kepada Allah, seperti ucapan *subhanallah, laa ilaaha ilallah, Allahu akbar*, doa seperti ucapan wahai dzat yang maha hidup dan maha menjaga dengan rahmatmu lah saya memohon pertolongan, dan ar-ri'ayah (penjagaan) seperti ucapan Allah pasti bersamaku.
- 2) Dzikir Khofi (Tersembunyi) yaitu dzikir dalam hati yaitu dzikir yang dilakukan secara khusuk. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir ini hatinya senantiasa merasa memiliki hubungan dengan Allah Subhanahu wa ta'ala.
- 3) Dzikir Haqiqi (dzikir dengan anggota badan) yaitu tenggelam dalam amal-amal yang diperintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang ataupun menjadikan anggota badan sibuk dengan amalan ketaatan. Oleh karena itu, Allah menanamkan sholat dengan sebutan dzikir.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum dzikir terbagi menjadi dua yaitu: Dzikir dengan lisan dan Dzikir dengan hati.

---

<sup>18</sup>Farida Husin, *Op.Cit.*, hlm. 7.

- a) Dzikir dengan lisan yaitu dengan melafalkan kalimat dzikir yang tersusun dengan huruf dan suara. Secara sederhana yaitu menyebut nama Allah berulang-ulang kali atau pujian-pujian kepada-Nya.
- b) Dzikir dengan hati yaitu dengan menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga selalu merasakan kehadiran Allah kapan dan dimana saja.

c. Adab-adab Berdzikir

Seseorang yang hendak melaksanakan amalan dzikir haruslah memelihara adab-adab dzikir yang batin dan zhahir. Dengan sempurnanya adab-adab itu sempurnalah dzikir seseorang.

- 1) Adab-adab dzikir yang batin yaitu apabila seseorang hendak berdzikir, hendaklah hatinya mengingat makna dzikir itu di kala lidah mengucapkannya. Oleh sebab itu berdzikir harus memahami maksud dan lafal-lafal yang disebutnya agar dapat memahami maknanya.
- 2) Adab-adab dzikir yang zhahir yaitu bersikap tertib, menghadap kiblat dengan sikap khusuk, tenang dan menunduk kepala. Tempat berdzikir harus suci dan bersih, terlepas dari segala yang meragukan. Orang-orang yang berdzikir harus membersihkan mulutnya sebelum mulai berdzikir.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 10.



Islam telah menerangkan adab-adab dalam berdzikir yang mencakup kalimat thayyibah, salat, membaca Al-Qur'an maupun shalawat. Adapun adab berdzikir secara umum yaitu:

- a) Berdzikir dalam kondisi suci, sebab dalam kondisi suci jiwa lebih khusuk.
- b) Menhadap kiblat.
- c) Bersuara lirih disertai ketawadhuan kepada Allah.
- d) Menghadirkan hati dan pikiran tentang apa yang dibaca.

Adapun etika berdzikir itu adalah sebagai berikut:

- (1) Bersih dari hadas dan najis
- (2) Berdzikir di tempat yang sepi dari keramaian
- (3) Khusuk dalam pelaksanaannya sehingga engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat Allah. Jika kamu tidak melihat Allah maka yakinlah bahwa Allah melihat engkau
- (4) Orang-orang yang hadir mengikuti dzikir mendapat izin dari Syekh Mursyidnya
- (5) Menutup pintu supaya tidak ada gangguan
- (6) Memejamkan dua mata dari awal sampai akhir
- (7) Bersungguh-sungguh dalam mengenyahkan segala macam ssgangguan hati sehingga hatinya hanya konsentrasi kepada Allah
- (8) Duduk tawarruk dengan tuma'ninah<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,

#### d. Teori *Hypnosis*

Kata "*Hypnosis*" pertama kali diperkenalkan oleh James Braid, seorang doctor ternama di Inggris yang hidup antara tahun 1795-1860. Sebelum James Braid, *hypnosis* dikenal dengan nama *Mesmerism/Magnetism*. Pada tahun 1841 teori *hypnosis* dikembangkan oleh Sigmud Freud, Calr Gustav Jung, Milton Hyland Erickson yang dikenal sebagai bapak hipoterapi modern.

Menurut Gunawan, *hypnosis* merupakan sugesti yang menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu para klien meningkatkan diri mereka. Sejalan dengan dikemukakan oleh Ormond McGill, sebuah proses *hypnosis* merupakan perpaduan antara dua faktor, yaitu faktor *physiological* (percaya diri, keyakinan citra diri) dan faktor *psychological* (pengetahuan mengenai sugesti). Dengan kata lain *hypnosis* merupakan sebuah psikoterapi yang dapat membantu klien dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dengan pemberian sugesti yang bersifat positif sehingga membantu pola pikir klien menjadi lebih baik dalam memahami dirinya.

Teori *Hypnosis* merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mengkaji tentang manfaat sugesti untuk mengendalikan diri dan mengatasi masalah pikiran, perasaan dan perilaku. *Hypnosis* juga suatu metode terapi pikiran dan pengobatan yang memberi sugesti atau perintah positif kepada pikiran bawah sadar pada gangguan psikologis

atau gangguan untuk mengontrol perasaan, pikiran dan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Jadi dalam pandangan teori *hypnosis* dzikir sebagai bentuk *selfhypnosis* karena pada saat berdzikir perhatian seseorang dipusatkan pada objek dzikir, sehingga semakin lama dia makin tidak merasakan rangsangan yang ada disekitarnya. Maka dari itu secara psikologis akibat perbuatan mengingat Allah dalam alam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Tuhan yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Ia tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini, karena ada Tuhan yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapa pun.<sup>22</sup>

#### e. Manfaat Dan Fungsi Dzikir Dalam Prespektif Psikologi

Subandi mengatakan bahwa tujuan utama dalam melaksanakan dzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh kepasrahan dan penyerahan diri, atau ikhlas kepada Allah. Dijelaskan bahwa fungsi dzikir secara psikologis adalah dapat membawa jiwa seseorang menjadi lebih tenang, yaitu jiwa yang penuh dengan keikhlasan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Regista Ramadhania, "Pengaruh Hypnosis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Indonesia Journal of Behavioral Studies*, Vol. 1, No. 2 Juni 2021, 245-246 (<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ijobs/article/view/9288/4008>)

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 248.

<sup>23</sup>Subandi, *Psikologi Dzikir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 42.

Dzikir dapat mengubah emosi lebih terarah, menjadikan fungsi organ-organ tubuh dapat bekerja dengan teratur dan normal sehingga menimbulkan ketenangan batin (jiwa). Dzikir yang dilakukan dengan cara memberdayakan otot, syaraf dan hormon dapat mengakibatkan ketenangan jiwa.<sup>24</sup>

Terkait dengan manfaat dzikir, menurut Hasbi Ashiddiq dalam kitab *Fathul Jadid* manfaat dzikir sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah Subhanahu wa ta'ala
- 2) Membimbing hati, mengingat dan menyebut nama Allah Subhanahu wa ta'ala
- 3) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat
- 4) Memberikan cahaya pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa
- 5) Mendapatkan ampunan dan keridhoan Allah Subhanahu wa ta'ala
- 6) Melepaskan perasaan was-was dan membentengi diri dari perbuatan maksiat.<sup>25</sup>

Menurut Hanna Djumhana Bastaman manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan dzikrullah adalah sebagai berikut:

- a) Dzikrullah sebagai sarana komunikasi untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b) Menjadi golongan yang unggul

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 58.

<sup>25</sup>Cece Jalaluddin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 2, 2019, hlm. 132.

- c) Allah menyediakan ampunan dan pahala yang banyak bagi mereka yang banyak melakukan dzikrullah
- d) Dzikrullah membentengi diri dari segala siksa dan bencana.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa fungsi dzikir dalam psikologi adalah dapat mengubah jiwa yang masih kacau menuju ke arah penyatuan jiwa, menjadikan emosi lebih terarah, menghilangkan kegelisahan, mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan bagi para pelakunya.

### 3) Ketenangan Jiwa

#### a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Kata jiwa berasal dari bahasa *Al-Nafs*. Dalam kitab *Lisan Al-Arab*, Ibnu Manzur menjelaskan bahwa kata *Nafsi* dalam bahasa Arab digunakan dalam dua pengertian yakni *nafs* dalam pengertian nyawa dan *nafs* yang mengandung makna keseluruhan dari sesuatu hakikat menunjuk kepada diri pribadi. Setiap manusia memiliki dua *nafs* yaitu, *nafs akal* dan *nafs ruh*. Hilangnya *nafs akal* menyebabkan manusia tidak dapat berpikir namun ia tetap hidup, ini terlihat ketika manusia dalam keadaan tidur. Sedangkan hilangnya *nafs ruh*, menyebabkan hilangnya kehidupan.<sup>27</sup>

Jika dilihat dari segi psikologi, Wasty Soemanto berpendapat bahwa jiwa adalah kekuatan dalam diri yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku manusia, jiwa menumbuhkan sikap dan sifat

<sup>26</sup>Ahmad Mutohar, *Op.Cit.*, hlm. 7.

<sup>27</sup>Sahidi Mustafa, "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018, hlm. 125.

yang mendorong tingkah laku.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniyah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi symbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan).<sup>29</sup>

Ketenangan berasal dari kata “tenang” yang kemudian diberi imbuhan ke-an. Ketenangan secara etimologi berarti mantap, tidak gusar yaitu suatu jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Dalam psikologi, jiwa lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga yang diselidiki oleh para psikolog adalah perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa.<sup>30</sup>

Ketenangan jiwa merupakan juga kesehatan jiwa atau kesehatan mental. Sesuai dengan pandangan Zakiah Daradjat bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang bisa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 15.

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 12.

<sup>30</sup>Burhanuddin, “Zikir dan Ketenangan Jiwa,” *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 20 (<http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>)

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 13.

Kartini Kartono mengatakan, bahwa mental *hygiene* memiliki tema sentral yaitu bagaimana seseorang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh berbagai macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa dalam pengertian tidak terganggu oleh macam-macam ketegangan, kekuatan serta konflik.<sup>32</sup>

Dari pendapat di atas bahwa orang yang memiliki jiwa yang tenang adalah orang yang fungsi-fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga memunculkan kepribadian yang baik.

#### b. Ciri-ciri Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki ketenangan dalam jiwanya dapat dilihat dari beberapa ciri, yaitu:

- 1) Dalam menjalani hidup tidak pernah merasa susah, tidak ada tekanan dalam batinnya.
- 2) Selalu bersyukur, tidak muncul sikap penyesalan dalam kehidupannya.
- 3) Hidup miskin pun ia tetap tenang dan bahagia, apalagi bila ia kaya.
- 4) Dalam keadaan sakit pun ia tetap bahagia, apalagi bila ia sehat.
- 5) Jika dihina ia tetap bersabar dan tidak sakit hatinya, apalagi bila orang mengakui dan menghargainya.

---

<sup>32</sup>Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandiri Maju, 1989), hlm. 4.

- 6) Ditinggal sendiri pun tidak akan sedih hatinya, apalagi bila masih banyak kerabat hidup di sampingnya.
- 7) Hidup dan mati sepenuhnya ia baktikan kepada Tuhan-Nya.<sup>33</sup>

Menurut Kartini Kartono ciri-ciri ketenangan jiwa meliputi:

- a) Mental yang sehat ditandai dengan adanya sehat pemikiran, keinginan, dorongan, emosi, perasaan dan segenap tingkah laku.
- b) Mental yang sehat memiliki konsep diri yang sehat, yaitu adanya pengakuan diri (mengakui segala kelebihan dan kekurangan sendiri), dan menerima ketentuan hidup atau nasib dengan sikap yang rasional.
- c) Mental yang stabil meliputi pengembangan diri, dengan berpedoman kebajikan, kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, keberanian, rendah hati dan lain-lain.
- d) Mental yang stabil dan baik yaitu adanya kemampuan untuk beradaptasi terhadap setiap perubahan sosial dan perubahan diri sendiri.<sup>34</sup>

#### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain; kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagamaan, sikap menghadapi permasalahan hidup, kebermaknaan hidup dan kematangan berpikir. Adapun faktor eksternal

---

<sup>33</sup>Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 212.

<sup>34</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 285.



antara lain; keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya.

Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, apabila seseorang ingin mencapai ketenangan jiwa maka ia harus memenuhi beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa antara lain:

1) Faktor agama

Agama adalah kebutuhan jiwa manusia yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.

2) Terpenuhinya kebutuhan manusia

Ketenangan dalam jiwa dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.<sup>35</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa ada enam kebutuhan jiwa dimana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa, kebutuhan jiwa tersebut antara lain:

a) Rasa kasih sayang, yaitu kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia oleh karenanya apabila rasa kasih sayang itu tidak

---

<sup>35</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 52.

didapatkan dari orang-orang disekeliling kita maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya.

- b) Rasa aman, yaitu kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Orang yang terancam, baik jiwanya, hartanya, kedudukannya ia akan gelisah yang berujung pada stress.
- c) Rasa harga diri, yaitu kebutuhan jiwa manusia yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan.
- d) Rasa bebas, yaitu kebutuhan jiwa yang setiap orang ingin mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya.
- e) Rasa sukses, yaitu kebutuhan jiwa yang ketika gagal akan membawa kekecewaan bahkan menghilangkan rasa percaya dirinya.
- f) Rasa ingin tahu, yaitu kebutuhan jiwa yang jika terpenuhi akan berdampak pada tingkah laku.<sup>36</sup>

Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia adalah:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan pokok, hal ini karena setiap manusia pasti memiliki dorongan-dorongan akan kebutuhan pokok.
- 2) Tercapainya kepuasan, setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmani maupun yang bersifat psikis, seperti

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 33-35

kenyang, aman terlindungi diakui harkatnya, dan ingin mendapatkan simpati.

- 3) Posisi status sosial, setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan cinta kasih dan rasa aman, sebab akan menimbulkan rasa berani, optimis dan percaya diri.<sup>37</sup>

#### 4) Lansia (Lanjut Usia)

##### a. Pengertian Lansia (Lanjut Usia)

Istilah “lansia” merupakan singkatan dari lanjut usia yaitu tahapan akhir dari seluruh perjalanan, pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Dari batasan usia, yang tergolong lansia yaitu mereka yang berusia kurang lebih 65 tahun ke atas sampai berakhirnya kehidupan. Sesungguhnya masa lansia dapat dijalani sedemikian rupa sehingga mendatangkan kebahagiaan. Masa lansia itu bukan suatu yang menakutkan. Namun, dalam kenyataannya, banyak yang menghadapi berbagai masalah pada saat memasuki usia lanjut.<sup>38</sup>

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam buku “pengantar psikologi umum” usia lanjut yaitu usia yang sudah melewati batas usia rata-rata harapan hidup. Pada masa tua atau masa lansia ini terjadi beberapa

---

<sup>37</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 29-30.

<sup>38</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 395.

perubahan yang terlihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.<sup>39</sup>

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terlebih dahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba memperbaiki masa depan sedapat mungkin.<sup>40</sup>

Lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu: Pertama, lanjut usia muda yaitu merujuk pada orangtua berusia 65 sampai 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat. Kedua, lanjut usia yaitu berusia antara 75 sampai 84 tahun. Ketiga, lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 80.

<sup>40</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 380.

<sup>41</sup>Diane E. Papalia dkk, *Human Development Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Marswendy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336.

## b. Ciri-ciri Lansia (Lanjut Usia)

Menurut Hurlock ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

- 1) Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologi. Kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
- 2) Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat lain yang jelek terhadap lanjut usia.
- 3) Menua membutuhkan peranan, hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal.
- 4) Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 380.

### c. Masalah Yang Dihadapi Lansia (Lanjut Usia)

Masalah yang dihadapi lansia pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1) Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

#### 2) Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

### 3) Masalah Kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit.

### 4) Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi lanjut usia pada umumnya meliputi; kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan lanjut usia, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seseorang usia lanjut.<sup>43</sup>

### 5) Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan suatu kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang yang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi. Sementara keyakinan tidak datang dengan sendirinya, ia harus dicapai dengan melaksanakan dzikir.

---

<sup>43</sup>Asniti Karni, "Subjective Well-Being Pada Lansia," *Jurnal Syi,ar*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 100.

Pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa dalam perspektif psikologi dapat dijelaskan dengan beberapa teori, antara lain teori hypnosis. Dalam pandangan teori hypnosis dzikir dapat dipandang sebagai bentuk *selfhypnosis* karena pada saat berdzikir perhatian seseorang berfokus pada satu objek, sehingga semakin lama dia, maka tidak merasakan rangsangan yang ada disekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi tersebut seseorang akan memperoleh ketenangan.

Prinsip pokok dalam dzikir adalah pemusatan pikiran dan perasaan pada Allah dengan cara menyebut nama-Nya secara berulang. Secara psikologis, akibat perbuatan mengingat Allah dalam alam kesadaran akan berkembang penghayatan akan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih yang senantiasa mengetahui segala tindakan yang nyata maupun yang tersembunyi. Ia tidak akan merasa hidup sendirian di dunia ini karena ada zat Yang Maha Mendengar keluh kesahnya yang mungkin tidak dapat diungkapkan kepada siapa pun.

Jadi dengan berdzikir seseorang selalu ingat kepada Allah dan dalam melakukan segala aktivitas selalu merasa dijaga dan ditemani oleh Allah sehingga seseorang akan merasa tenang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut dikemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:



1. Skripsi oleh Ana Laela Nurohmawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga dengan judul “Pengaruh Intensitas Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Majelis Jama’ah Rotibul Hadad Dusun Purworejo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2020. Yang mana dalam penelitian ini para jama’ah Rotibul Hadad mengalami stress, putus asa, khawatir dan adanya rasa sedih, setelah di analisis terdapat pengaruh dari dzikir terhadap ketenangan jiwa jama’ah Rotibul Hadad. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dzikir dan ketenangan jiwa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada majlis dan peneliti fokus pada lansia.
2. Skripsi oleh Akmaluddin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan dengan judul “Pengamalan Dzikir Dalam Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Tahun 2018. Dalam penelitian ini, Mahasiswa kurang dalam mengamalkan dzikir, sehingga jarang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengamalan dzikir. Sedangkan perbedaannya pada subjek yaitu penelitian ini subjeknya mahasiswa dan peneliti subjeknya lansia.

3. Skripsi oleh Faishal Aushafi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Semarang dengan judul “Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran Tahun 2017. Yang mana dalam penelitian ini, pedagang pasar mengalami permasalahan baru seperti merasa depresi karna hilangnya sumber penghasilan akibat kebakaran yang terjadi. Setelah di analisis ada perbedaan yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa sehingga disimpulkan bahwa dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang dzikir dan ketenangan jiwa dengan perbedaan pada respondennya.

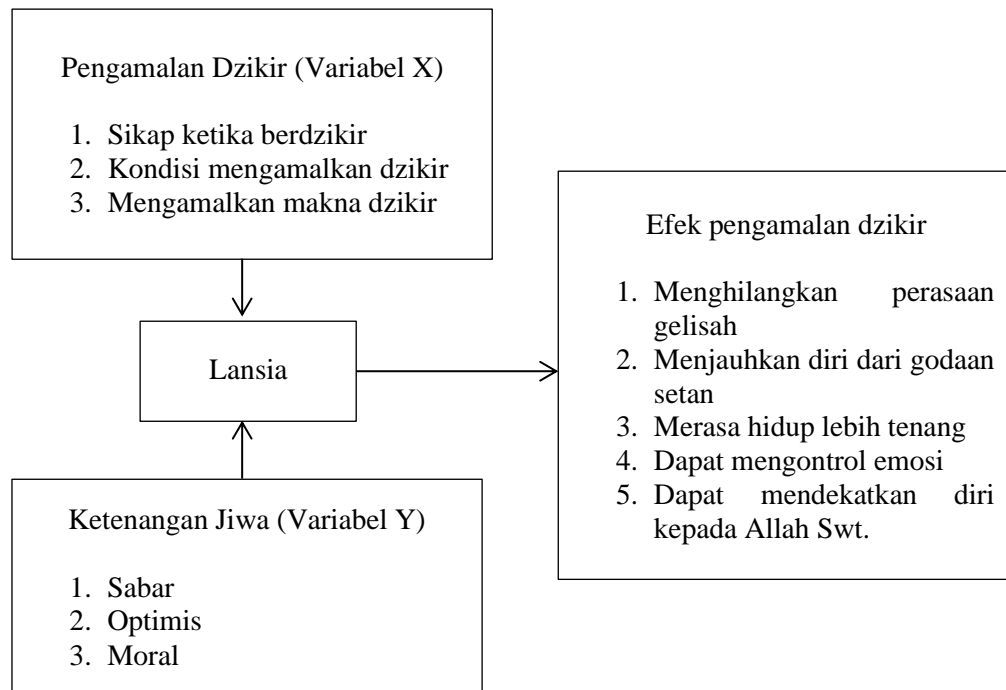
### **C. Kerangka Berpikir**

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab*, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa dzikir yang afdhal adalah dilakukan bersamaan lisan dan hati, jika salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.

Secara umum dzikir adalah segala aktifitas yang dilakukan untuk mengingat Allah, baik berdzikir yang dilakukan dengan lisan (menyebut nama-nama Allah, bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil dan sebagainya), dzikir dengan hati, maupun berdzikir dengan anggota badan (salat, puasa, zakat, beramal shaleh dan lain sebagainya) dengan tujuan mendapatkan ketenangan hati dan jiwa serta mendapatkan ridha Allah.

Bermula dari masalah-masalah yang muncul dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena banyaknya permasalahan membuat jiwa seseorang menjadi tidak tenang. Jiwa yang tidak tenang adalah suatu indikator yang tidak merasakan bahagia, ketika suatu masalah tidak terselesaikan maka akan memperburuk keadaan. Berdasarkan keadaan inilah, seseorang perlu mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan dzikir. Karena berdzikir, seseorang akan merasa dekat dengan Allah dan masalah yang dihadapinya akan terasa bisa terselesaikan. Jiwa yang tenang akan membawa seseorang dengan sabar dan optimis bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais. Maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini.



#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pemecahan masalah atau jawaban sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.<sup>44</sup> Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih belum sempurna atau kesimpulan yang masih kurang, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.<sup>45</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam

<sup>44</sup>Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 99.

<sup>45</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 85.

bentuk kalimat pertanyaan, belum dinyatakan berdasarkan fakta-fakta yang di peroleh dari pengumpulan data.<sup>46</sup>

Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada suatu variabel yang bersangkutan. Dengan demikian, tarap ketepatan prediksi sangat tergantung pada suatu tarap kebenaran dan ketepatan landasan teoritis. Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai suatu populasi yang akan diuji kebenarannya, berdasarkan data yang diperoleh dari data sampel penelitian. Pernyataan tersebut dapat mengindikasi asumsi dasar yang melekat pada populasi yang bersangkutan.

Berdasarkan data variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

$H_a$  diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan atau  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

$H_o$  diterima jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau  $H_o$  diterima jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

---

<sup>46</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi, Jalan Mandailing Km. 13 Huta Holbung, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain:

##### **a. Secara Teoritis**

Sebagai sumber dan informasi penelitian yang lengkap terhadap pengamalan dzikir, serta sebelumnya belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai pengamalan dzikir, oleh sebab itu maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

##### **b. Secara Praktis**

Lokasi penelitian sangat strategis, mudah dilalui oleh sarana transportasi dan lebih menghemat waktu.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan

Angkola Muaratais dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai bulan Januari 2023.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Sugiyono menjelaskan bahwa, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>47</sup>

Penelitian kuantitatif ialah suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>48</sup> Sedangkan pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara kedua variabel (variabel bebas atau variabel terikat) atau lebih.<sup>49</sup> Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel X (pengamalan dzikir) dan variabel Y (ketenangan jiwa), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.13.

<sup>48</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), hlm. 38.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 8.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek gejala atau objek.<sup>50</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>51</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 50-90 tahun di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais sebanyak 20 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan dari populasi yang ada.<sup>52</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 284.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 285.

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.10.



Peneliti menggunakan sampel yang kurang dari 100 maka mengambil secara keseluruhan dari populasi. Mengingat jumlah lansia yang sangat sedikit maka peneliti mengambil semua lansia sebagai objek penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini adalah 20 orang yaitu lansia yang tinggal di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Angket (*Kuisisioner*), dan Dokumentasi. Dimana dalam penelitian ini angket (*Kuisisioner*) adalah sebagai data utama sedangkan dokumentasi sebagai data pendukung.

##### **1. Angket (*Kuisisioner*)**

Angket (*Kuisisioner*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawab untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>54</sup> Angket yang peneliti gunakan yaitu jenis angket tertutup yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang berbentuk pilihan ganda.

Angket ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti dengan membuang kalimat ragu-ragu untuk menghindari jawaban ganda, yaitu:

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.199

- a. Sangat Sering (SS)
- b. Sering (S)
- c. Jarang (JR)
- d. Tidak Pernah (TP)

Angket ini berbentuk skala penelitian dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pernyataan positif sebagai berikut:

- 1) 4 untuk jawaban sangat sering (SS)
- 2) 3 untuk jawaban sering(S)
- 3) 2 untuk jawaban jarang (JR)
- 4) 1 untuk jawaban tidak pernah (TP)

Adapun skor yang ditetapkan untuk pernyataan negatif sebagai berikut:

- a) 4 untuk jawaban tidak pernah (TP)
- b) 3 untuk jawaban jarang (JR)
- c) 2 untuk jawaban sering(S)
- d) 1 untuk jawaban sangat sering (SS)

**Tabel. 1**  
**Kisi-kisi Pengamalan Dzikir (Variabel X)**

No	Variabel (X)	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Pengamalan Dzikir (Variabel X)	Sikap mengamalkan dzikir	a. Mengamalkan dzikir setiap selesai salat b. Mengamalkan dzikir saat melaksanakan aktivitas c. Mengamalkan dzikir saat melakukan perjalanan	1, 2, 3, 4,5
		Kondisi saat berdzikir	a. Mengantuk saat berdzikir b. Khusuk dalam berdzikir c. Berdzikir dengan suara pelan	6, 7, 8, 9,10
		Pemahaman makna dzikir	a. Mengamalkan dzikir yang diketahui maknanya b. Mengamalkan dzikir yang belum diketahui maknanya	11, 12, 13

**Tabel. 2**  
**Kisi-kisi Ketenangan Jiwa (Variabel Y)**

No	Variabel (Y)	Sub Variabel	Indikator	Item
1	Ketenangan Jiwa (Variabel Y)	Sabar	a. Berusaha untuk ikhlas b. Mampu mengontrol emosi	1,2,3,
		Optimis	a. Menyakini setiap masalah ada solusi b. Berprasangka baik	6,7,8,9,10
		Etik-Moral	a. Mendekatkan diri kepada Tuhan b. Bertingkah laku sopan dan baik kepada sesama	11, 12, 13, 14,15

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti. Namun, melalui dokumen yang digunakan dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

### E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yang berguna untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Langkah-langkah pengujian angket yang baik adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi product momen. Item angket dinyatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X (pengamalan dzikir)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y (ketenangan jiwa)

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

**Tabel. 3**  
**Validitas Variabel X (Pengamalan Dzikir)**

No Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,490	Taraf Signifikansi 5% dengan rumus (N-2) 0,468	Valid
2	0,609		Valid
3	0,683		Valid
4	0,534		Valid
5	0,654		Valid
6	0,833		Valid
7	0,494		Valid
8	0,754		Valid
9	0,498		Valid

**Tabel. 4**  
**Validitas Variabel Y (Ketenangan Jiwa)**

No Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,670	Taraf Signifikansi 5% dengan rumus (N-2) 0,468	Valid
2	0,635		Valid
3	0,719		Valid
4	0,800		Valid
5	0,515		Valid
6	0,640		Valid
7	0,592		Valid

Dari kedua variabel diatas dapat disimpulkan bahwa, yang valid untuk variabel X adalah ada 9. Untuk variabel Y yang valid adalah 7.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian *Cranbach Alpa*.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cranbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel instrumen yang dipakai dikatakan andal jika memiliki nilai *Cranbach Alpha* >0,60 dan dan jika nilai *Cranbach Alpha* <0,60 maka instrumen yang dipakai dalam penelitian itu dapat dikatakan tidak reliabel.<sup>55</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum$  = jumlah varians butir  
 $\Sigma$  = varians total

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cranbach Alpha</i>	Nomor Item
Pengamalan Dzikir	0.686	13
Ketenangan Jiwa	0.713	13

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa *Cronbachs Alpha* untuk variabel pengamalan dzikir yaitu 0,686 > 0,60 Dengan demikian variabel Pengamalan dzikir dapat dikatakan reliabel. Kemudian variabel Ketenangan jiwa yaitu 0,713 > 0,60 kemudian variabel ketenangan jiwa dapat dikatakan reliabel.

---

<sup>55</sup>Syofin Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 90.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang pengamalan dzikir (variabel X) dan ketenangan jiwa (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>56</sup> Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>57</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = jumlah data.

---

<sup>56</sup>Sugiono, *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>57</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2008), hlm. 85.

## 2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>58</sup>

$$\text{Mdn} = \lambda + i \left( \frac{\frac{1}{2} N - f k_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

$\ell$  = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

$f k_b$  = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

$f$  = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

$i$  = panjang kelas

$N$  = jumlah data

## 3. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>59</sup>

$$M_o = \lambda + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 98.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 106.



Keterangan:

Mo = modus

$\ell$  = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

$i$  = kelas interval.

#### 4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>60</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

$fx^2$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

$fx$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = jumlah subjek

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 156.

## 5. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>61</sup>

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Untuk mengetahui kualitas setiap variable secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilaitertinggi})} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

- a. 0% - 20% Sangat Kurang Baik
- b. 21% - 40% Kurang Baik
- c. 41% - 60% Cukup
- d. 61% - 80% Baik

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 38-40.

e. 81% - 100% Baik Sekali.<sup>62</sup>

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket di analisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu: *korelasi person product moment* dan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

1) *Korelasi Product Moment*

*Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.<sup>63</sup> Adapun rumus *korelasi person product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N, \sum X^2 - (\sum X)^2][N, \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$\sum X$  : variable bebas (ketenangan jiwa)

$\sum Y$  : variable terikat (pengamalan dzikir)

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

$\sum XY$  : jumlah produk butir item variabel x dikali produk butir item variabel y

N : jumlah sampel

---

<sup>62</sup>Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

<sup>63</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 190.

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K = Koefisien penentu

R= koefisien korelasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada tabel berikut:

**Tabel. 6**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

## 2) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel independen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dengan variabel independen ( $Y$ ) apakah masing-

masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu:<sup>64</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi berganda

$X_1 + X_2$  = Variabel independen

e = Kesalahan random

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikan dengan rumus:<sup>65</sup>

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji  $F_{hitung}$  dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- a) Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka signifikan (hipotesis diterima)
- b) Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 261.

<sup>65</sup>*Ibid.*, hlm. 262.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah pengamalan dzikir dan variabel terikat (Y) adalah ketenangan jiwa. Deskripsi dari setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Variabel Bebas (X) Pengamalan Dzikir

Pada penelitian ini diperoleh 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket mengenai pengamalan dzikir dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel pengamalan dzikir ada pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel. 7**  
**Saya berdzikir setelah salat fardhu dan sunnah**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	70%
2	Sering	6	30%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden selalu berdzikir setelah salat fardhu dan sunnah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 14 atau 70% menjawab sangat sering, dan 6 atau 30% menjawab sering.

**Tabel. 8**  
**Saya mengamalkan dzikir saat beraktivitas**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	25%
2	Sering	13	65%
3	Jarang	2	10%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering mengamalkan dzikir saat beraktivitas. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 5 atau 25% menjawab sangat sering, kemudian 13 atau 65% menjawab sering, dan 2 atau 10% menjawab jarang.

**Tabel. 9**  
**Saat melakukan perjalanan saya sering berdzikir**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	20%
2	Sering	10	50%
3	Jarang	6	30%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering mengamalkan dzikir pada saat melakukan perjalanan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 4 atau 20% menjawab sangat sering, kemudian 10 atau 50% menjawab sering, dan 6 atau 30% menjawab jarang.

**Tabel. 10**  
**Saya khusuk dalam berdzikir**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	20%
2	Sering	12	60%
3	Jarang	4	20%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden khusyuk dalam berdzikir. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 4 atau 20% menjawab sangat sering, kemudian 12 atau 60% menjawab sering, dan 4 atau 20% menjawab jarang.

**Tabel. 11**  
**Saya berdzikir dalam hati**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	25%
2	Sering	11	55%
3	Jarang	4	20%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering berdzikir dalam hati. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 5 atau 25% menjawab sangat sering, 11 atau 55% menjawab sering dan 4 atau 20% menjawab jarang.



**Tabel. 12**  
**Saya berdzikir dengan pelan-pelan**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	35%
2	Sering	11	55%
3	Jarang	2	10%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden berdzikir dengan pelan-pelan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 7 atau 35% menjawab sangat sering, 11 atau 55% menjawab sering dan 2 atau 10% menjawab jarang.

**Tabel. 13**  
**Saya mengamalkan dzikir yang diketahui maknanya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	60%
2	Sering	8	40%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering mengamalkan dzikir yang diketahui maknanya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 12 atau 60% menjawab sangat sering, dan 8 atau 40% menjawab sering.

**Tabel. 14**  
**Saya mengamalkan dzikir meski belum mengetahui maknanya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	10%
2	Sering	12	60%
3	Jarang	6	30%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering mengamalkan dzikir meskipun belum mengetahui maknanya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 2 atau 10% menjawab sangat sering, kemudian 12 atau 60% menjawab sering, dan 6 atau 30% menjawab jarang.

**Tabel. 15**  
**Saya sering menemukan dzikir yang belum diketahui maknanya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	20%
2	Sering	10	50%
3	Jarang	6	30%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering menemukan dzikir yang belum diketahui maknanya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 4 atau 20% menjawab sangat sering, kemudian 10 atau 50% menjawab sering, dan 6 atau 30% menjawab jarang.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah pengamalan dzikir (variabel X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang dibagikan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pengamalan dzikir yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel. 16**  
**Rangkuman Deskripsi Data Pengamalan Dzikir Lansia di Panti**  
**Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi**  
**Kecamatan Angkola Muaratais**

No	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	45
2	Skor Terendah	32
3	Range (Rentangan)	13
4	Banyak Kelas	5
5	Panjang Kelas Interval	3
6	Mean	39
7	Median	39
8	Modus	39
9	Standar Deviasi	3,54

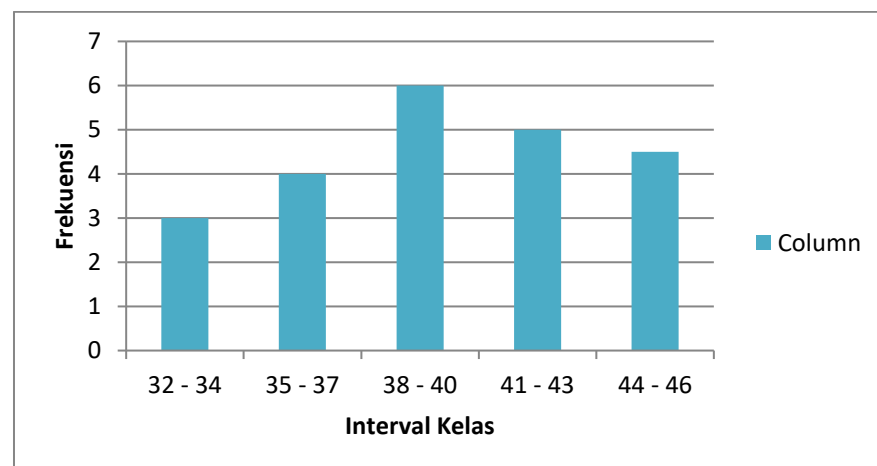
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 20 orang responden yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor, adalah dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 32, rentang 13, banyak kelas 5, interval 3, mean 39, median 39, modus 39, dan standar deviasinya 3,54. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tentang pengamalan dzikir tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel. 17**  
**Distribusi Frekuensi Pengamalan Dzikir**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
32 – 34	3	15%
35 – 37	4	20%
38 – 40	6	30%
41 – 43	5	25%
44 – 46	2	10%
Jumlah	20	100%

Penyebaran data pengamalan dzikir tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:

**Gambar. 1**  
**Histogram Frekuensi Pengamalan Dzikir**



Dari tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa 3 responden (15%) memberikan skor pengamalan dzikir antara 32-34, sedangkan 4 responden (20%) memberikan skor antara 35-37, kemudian 6 responden (30%) memberikan skor antara 38-40, sebanyak 5 responden (25%) memberikan skor antara 41-43, dan 2 responden (10%) memberikan skor

antara 44-46. Sehingga dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi absolut tertinggi adalah 6 dan terendah adalah 2 serta persentasi frekuensi tertinggi adalah 30% (pada kelas interval 38-40) dan terendah adalah 10% (pada kelas interval 44-46).

Pengamalan dzikir lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais diketahui melalui tingkat pencapain yang diperoleh variabel pengamalan dzikir adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengamalan Dzikir} &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma skor)}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{772}{20 \times 13 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{772}{1040} \times 100\% \\
 &= 0,74 \times 100\% = 74\%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data pengamalan dzikir sebesar 74% tergolong baik.

## 2. Deskripsi Variabel Terikat (Y) Ketenangan Jiwa

Pada penelitian ini diperoleh 20 responden. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai ketenangan jiwa dengan menggunakan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel ketenangan jiwa yang ada pada tabel-tabel berikut:

**Tabel. 18**  
**Saya berusaha ikhlas saat ditimpa musibah**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Sering	15	75%
2	Sering	5	25%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden selalu berusaha ikhlas saat ditimpa musibah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 15 atau 75% menjawab sangat sering, dan 5 atau 25% menjawab sering.

**Tabel. 19**  
**Saya berusaha mengurangi masalah yang dihadapi**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Sering	4	20%
2	Sering	12	60%
3	Jarang	4	20%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering berusaha mengurangi masalah yang dihadapi. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 4 atau 20% menjawab sangat sering, kemudian 12 atau 60% menjawab sering, dan 4 atau 20% menjawab jarang.

**Tabel. 20**  
**Saya berusaha yakin bahwa setiap masalah ada solusinya**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	25%
2	Sering	11	55%
3	Jarang	4	20%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden meyakini setiap masalah ada solusinya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 5 atau 25% menjawab sangat sering, kemudian 11 atau 55% menjawab sering, dan 4 atau 20% menjawab jarang.

**Tabel. 21**  
**Saya menganggap saat ada masalah adalah ujian untuk membuat diri menjadi kuat**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	35%
2	Sering	11	55%
3	Jarang	2	10%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden sering menganggap setiap masalah adalah ujian untuk membuat diri menjadi kuat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 7 atau 35% menjawab sangat sering, kemudian 11 atau 55% menjawab sering, dan 2 atau 10% menjawab jarang.

**Tabel. 22**  
**Saya melaksanakan salat fardhu dengan tepat waktu**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	60%
2	Sering	8	40%
3	Jarang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden selalu melaksanakan salat fardhu tepat waktu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 12 atau 60% menjawab sangat sering, dan 8 atau 40% menjawab sering.

**Tabel. 23**  
**Saya berusaha menjadi manusia yang melakukan kebaikan kepada sesama**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	2	10%
2	Sering	12	60%
3	Jarang	6	30%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden berusaha menjadi manusia yang melakukan kebaikan kepada sesama. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 2 atau 10% menjawab sangat sering, kemudian 12 atau 60% menjawab sering, dan 6 atau 30% menjawab jarang.



**Tabel. 24**  
**Saya merasa tenang ketika berserah diri kepada Allah**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Sering	4	20%
2	Sering	10	50%
3	Jarang	6	30%
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		20	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden merasa tenang dengan berserah diri kepada Allah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 20 responden. Hasil jawaban dari 20 responden adalah ada sebanyak 4 atau 20% menjawab sangat sering, 10 atau 50% menjawab sering, dan 6 atau 30% menjawab jarang.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah ketenangan jiwa (variabel Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang dibagikan kepada responden diketahui bahwa skor variabel ketenangan jiwa lansia yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel. 25**  
**Rangkuman Deskripsi Data Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Jompo**  
**Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi**  
**Kecamatan Angkola Muaratais**

<b>No</b>	<b>Statistik</b>	<b>X</b>
1	Skor Tertinggi	47
2	Skor Terendah	34
3	Range (Rentangan)	13
4	Banyak Kelas	5
5	Panjang Kelas Interval	3
6	Mean	40

7	Median	40
8	Modus	40
9	Standar Deviasi	3,47

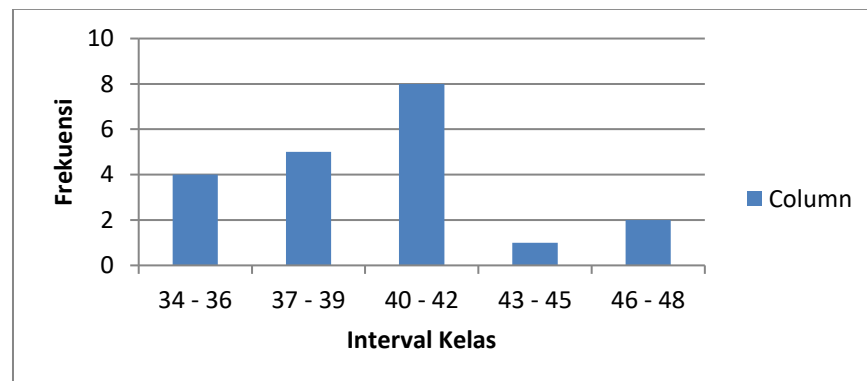
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 20 orang responden yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor, adalah dengan skor tertinggi 47 dan skor terendah 34, rentang 13, banyak kelas 5, interval 3, mean 40, median 40, modus 40, dan standar deviasinya 3,47.

**Tabel. 26**  
**Distribusi Frekuensi Ketenangan Jiwa**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
34 – 36	4	20%
37 – 39	5	25%
40 – 42	8	40%
43 – 45	1	5%
46 – 48	2	10%
Jumlah	20	100%

Penyebaran data ketenangan jiwa tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini

**Gambar. 2**  
**Histogram Frekuensi Ketenangan Jiwa**



Dari tabel dan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa 4 responden (20%) memberi skor terhadap ketenangan jiwa antara 34-36, sedangkan 5 responden (25%) memberikan skor antara 37-39, kemudian 8 responden (40%) memberikan skor antara 40-42, 1 responden (5%) memberikan skor antara 43-45, dan 2 responden (10%) memberikan skor antara 46-48. Sehingga dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa frekuensi absolut tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 1 serta persentasi frekuensi tertinggi adalah 40% (pada interval 40-42) dan terendah adalah 5% (pada interval 43-45).

Ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais diketahui melalui pencapaian yang diperoleh variabel ketenangan jiwa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketenangan Jiwa} &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \% \\ &= \frac{789}{20 \times 13 \times 4} \times 100 \% \\ &= \frac{789}{1040} \times 100 \% = 0,75 \times 100\% = 75\% \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pad bab III maka untuk data ketenangan jiwa remaja sebesar 75% tergolong baik.

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “*Korelasi Product Moment*”. Dengan perhitungan pada tabel berikut:

**Tabel. 27**  
**Kerja Angka Indeks Korelasi Antara Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	44	47	1936	2209	2068
2	42	46	1764	2116	1932
3	42	41	1764	1681	1722
4	45	43	2025	1849	1935
5	38	39	1444	1521	1482
6	34	36	1156	1296	1224
7	41	41	1681	1681	1681
8	38	38	1444	1444	1444
9	39	40	1521	1600	1560
10	35	34	1225	1156	1190
11	41	41	1681	1681	1681
12	41	42	1681	1764	1722
13	39	40	1521	1600	1560
14	33	34	1089	1156	1122
15	37	40	1369	1600	1480
16	32	34	1024	1156	1088
17	35	37	1225	1369	1295
18	37	37	1369	1369	1369
19	39	39	1521	1521	1521

20	40	40	1600	1600	1600
<b>JLH</b>	<b>772</b>	<b>789</b>	<b>30040</b>	<b>31369</b>	<b>30676</b>

1. Korelasi *Product Moment*

Dari tabel tersebut diketahui:  $\Sigma X = 772$ ,  $\Sigma Y = 789$ ,  $\Sigma X^2 = 30040$ ,  
 $\Sigma Y^2 = 31369$ ,  $\Sigma XY = 30676$  dan  $N = 20$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “r”

*Product Moment* didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N, \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N, \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20, (30676) - (772)(789)}{\sqrt{[20, 30040 - (772)^2][20, 31369 - (789)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{613520 - 609108}{\sqrt{[600800 - 595984][627380 - 622521]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4412}{\sqrt{[4816][4859]}} = \frac{4412}{\sqrt{23400944}}$$

$$r_{xy} = \frac{4412}{4837,45} = 0,912$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “r” *Product Moment* sebesar 0,912. Apabila angka indeks “r” *Product Moment* tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “r” *Product Moment* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “r” sebesar 0,468. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,912 > 0,468$ . Mengingat harga “r” *Product Moment* sebesar 0,912 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sangat kuat.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan Variabel Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia dalam bentuk persentase, maka diperoleh :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,912^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,8317 \times 100\% = 83,17\% = 83\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 83%. Artinya besar nilai variabel pengaruh pengamalan dzikir sebesar 83% dan sisanya 17% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 2. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

### a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{20(30676) - (772)(789)}{20(30040) - (772)^2}$$

$$b = \frac{613520 - 609108}{600800 - 595984} = \frac{4412}{4816} = 0,91$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{789 - 0,91(772)}{20} = \frac{789 - 702,52}{20} = \frac{86,48}{20} = 4,324$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka diperoleh dari regresi sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = a + bX = 4,324 + 0,91X$

Untuk membuat garis dari persamaan regresi dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara:

- 1) Menghitung rata-rata X dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{772}{20} = 38,6$
- 2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus  $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{789}{20} = 39,45$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(789)^2}{20} = \frac{622521}{20} = 31126,05$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(b/a)}$ )

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right]$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,91 \left[ 30676 - \frac{(772)(789)}{20} \right]$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,91 \left[ 30676 - \frac{609108}{20} \right]$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,91 [30676 - 30455,4] = 0,91[220,6] = 200,746$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ )

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)} \\ &= 31369 - 200,746 - 31126,05 = 42,204 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{reg(a)}$ )

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 31126,05$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{reg(b/a)}$ )

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)} = 200,746$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ )

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{42,204}{20-2} = \frac{42,204}{18} = 2,344$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}} = \frac{200,746}{2,344} = 85,64$$

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=20-2=18)}$$

$$F_{tabel} = F_{(1-0,05)(dk\ Reg(b/a)=1)(dk\ Res=20-2=18)}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,95)(1,18)}$$

Cara mencari  $F_{tabel}$  : Angka 1 = Pembilang    Angka 18 = Penyebut

$$F_{tabel} : 4,41$$

Karena  $F_{hitung}$  (85,64) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (4,41) yaitu  $85,64 \geq 4,41$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pad lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengamalan dzikir mempunyai pengaruh terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais. Dalam perspektif psikologi juga dijelaskan dengan beberapa teori, antara lain teori hypnosis. Dalam pandangan teori hypnosis dzikir dapat dipandang sebagai bentuk *selfhypnosis* karena pada saat berdzikir perhatian seseorang berfokus pada satu objek, sehingga semakin lama dia, maka tidak merasakan rangsangan yang ada disekitarnya. Dengan demikian, dalam kondisi tersebut seseorang akan memperoleh ketenangan, merasa dijaga dan ditemani oleh Allah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti saat penyebaran angket berlangsung diketahui bahwa pengamalan dzikir lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais tergolong baik, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas pengamalan dzikir adalah sebesar 74% dan selisihnya sebesar 26%. Sedangkan ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais tergolong baik, terlihat dari perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas ketenangan jiwa adalah sebesar 75% dan selisihnya sebesar 25%.

Hasil dari analisis data pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais dengan merumuskan *Product Moment* ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,912 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%,  $0,912 \geq 0,468$ ). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan  $F_{hitung}$  sebesar 85,64 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) untuk kepercayaan signifikansi 5% dan 1% ( $85,64 \geq 4,41$ ) maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais. Sedangkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,912 > 0,468$ . Mengingat harga “r” *Product Moment* sebesar 0,912 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sangat kuat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih banyak hal-hal yang menyebabkan ketidak sempurnaan pada hasil penelitian, dimana dalam pengumpulan data dan mencari informasi peneliti mengalami keterbatasan yaitu:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga serta dana peneliti

3. Dalam pengumpulan data-data dari responden, peneliti belum sepenuhnya mengetahui apakah responden jujur dalam mengisi angket pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket, apakah mereka menjawab dengan serius atau hanya asal jawab.

Disamping itu keterbatasan fasilitas yang dimiliki peneliti seperti buku-buku dan referensi lainnya yang mendukung penelitian ini juga menyebabkan hasil yang kurang maksimal dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (Variabel X) pengamalan dzikir lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais tergolong baik, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas pengamalan dzikir adalah sebesar 74%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (Variabel Y) ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais tergolong baik, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas pengamalan dzikir adalah sebesar 75%
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais dengan merumuskan:
  - a. *Korelasi Product Moment* ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,912 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikan 5%,  $0,912 \geq 0,468$ ). Adapun pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia sebesar 83%

berada pada kategori “sangat kuat” dan 17% dipengaruhi oleh variabel lain.

- b. Regresi Linear Sederhana, berdasarkan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari hasil perhitungan maka ditemukan  $F_{hitung}$  sebesar 85,64 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) untuk kepercayaan signifikansi 5% dan 1% ( $85,64 \geq 4,41$ ) maka  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengamalan dzikir maka akan berpengaruh pada ketenangan jiwa seseorang.

## **B. Saran**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dapat menjadikan referensi bagi Mahasiswa/i untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh yang dapat ditimbulkan dari pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pada lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu pendalaman yang lebih bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mutohar, “Pencegahan Narkoba Melalui Terapi Dzikir,” *Jurnal Al-Tatwir*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2015, <http://journal.iain-jember.ac.id>
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cikapustaka Media, 2014
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2008
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Asniti Karni, “Subjective Well-Being Pada Lansia,” *Jurnal Syi,ar*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2018
- Baharuddin, “Zikir dan Ketenangan Jiwa,” *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/mimbar>
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Cece Jalaluddin Hasan, “Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7 No. 2, 2019
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Diane E. Papalia dkk, *Human Develoment Perkembangan Manusia*, Penerjemah: Brian Marswendy, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Edi Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 1980
- Farida Husin, “Dzikir Dalam Islam,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni*, Vol. XI, No. 2, Januari-April 2019, <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/8315>

- Joko Suharto Bin Matsnawi, *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana Prenada, 2013
- Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandiri Maju, 1989
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus, 2010
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Regista Ramadhania, "Pengaruh Hypnosis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri," *Indonesia Journal of Behavioral Studies*, Vol. 1, No. 2 Juni 2021 <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ijobs/article/view/9288/4008>
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010
- Sahidi Mustafa, "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Februari 2018
- Sarihat, "Rahasia Ketenangan Jiwa Dalam Al-Qr'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Subandi, *Psikologi Dzikir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DB* Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syofin Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002
- Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988



Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001

Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 2010

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Sepriani Nasution  
T. Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 12 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 1 (satu) dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bengkel, Kelurahan Wek V  
E-mail : [seprianinasution9@gmail.com](mailto:seprianinasution9@gmail.com)

**IDENTITAS ORANGTUA**

Nama Ayah : Ahmad Rifai Nasution  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bengkel, Kelurahan Wek V  
Nama Ibu : Herlinda Siregar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bengkel, Kelurahan Wek V

**II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 200222 Padangsidempuan  
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 5 Padangsidempuan  
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 5 Padangsidempuan  
Tahun 2017-2023 : Program S1 Bimbingan dan Konseling Islam di UIN  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN ANGKET UJI COBA**

Angket disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”

#### **A. IDENTITAS SUBJEK**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :

#### **B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum saudara/i menjawab setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara/i dengan memberi tanda ceklis (✓) pada pernyataan di bawah ini.
3. Pernyataan ini hanya penelitian semata oleh karena itu tidak akan berpengaruh pada saudara/i. Semua jawaban dan identitas saudara/i akan kami jaga kerahasiaannya.
4. Kesiediaan dan kejujuran saudara/i dalam menjawab pernyataan ini akan sangat membantu penelitian ini.

#### **C. KETERANGAN**

1. Sangat Sering (SS)
2. Sering (S)
3. Jarang (JR)
4. Tidak Pernah (TP)

## SKALA PENGAMALAN DZIKIR LANSIA

Angket untuk variabel (X) Pengamalan Dzikir

No Item	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Saya berdzikir setelah salat fardhu dan sunnah				
2	Saya mengamalkan dzikir saat beraktivitas				
3	Saat melakukan perjalanan saya sering berdzikir				
4	Saya merasa ada yang kurang ketika tidak berdzikir				
5	Saya mengikuti majlis taklim dalam seminggu				
6	Saya sering membaca dzikir di pondok daripada di masjid				
7	Saya meninggalkan pengajian saat dzikir berlangsung				
8	Saya mengantuk saat kegiatan berdzikir				
9	Saya khusuk dalam berdzikir				
10	Saya berbicara dengan teman saat majlis sedang berdzikir				
11	Saya berdzikir dalam hati				
12	Saya berdzikir dengan pelan-pelan				
13	Saya mengamalkan dzikir yang diketahui maknanya				
14	Saya mengamalkan dzikir meski belum mengetahui maknanya				
15	Saya sering menemukan dzikir yang belum diketahui maknanya				
16	Saya membaca terjemahan setelah berdzikir				
17	Saya berdzikir pada waktu tertentu, (saat ditimpa musibah)				

## SKALA KETENANGAN JIWA LANSIA

Angket untuk variabel (Y) Ketenangan Jiwa

No Item	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Saya berusaha ikhlas saat tertimpa musibah				
2	Saya mengeluh saat tertimpa musibah				
3	Saya merasa berguna				
4	Saya sering iri dengan orang lain				
5	Saya sering diam saat marah dengan seseorang				
6	Saya sering membuat keputusan saat emosi				
7	Saya sering tersinggung dengan perkataan orang lain				
8	Saya sering marah saat ada masalah				
9	Saya sering larut dalam kesedihan				
10	Saya berusaha mengurangi masalah yang dihadapi				
11	Saya selalu berprasangka baik				
12	Saya meyakini bahwa setiap masalah ada solusinya				
13	Saya menganggap saat ada masalah adalah ujian untuk membuat diri menjadi kuat				
14	Saya melaksanakan salat fardhu tepat waktu				
15	Saya berusaha menjadi manusia yang melakukan kebaikan kepada sesama				
16	Saya meminta pertolongan kepada Allah				
17	Saya merasa diawasi oleh Allah				

## Lampiran 2

### Rekapitulasi Skor Angket Sebelum Uji Coba Pengamalan Dzikir (X)

No	Pernyataan																	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	3	4	4	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	55
2	4	3	3	3	4	2	1	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	53
3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	52
4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	55
5	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	49
6	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	46
7	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	54
8	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	50
9	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	50
10	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	46
11	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	52
12	4	3	2	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	3	4	2	3	51
13	4	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	50
14	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	45
15	4	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	49
16	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	43
17	4	3	3	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	47
18	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	49
19	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	50
20	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	51
	74	63	58	64	73	56	35	58	60	39	61	65	72	56	58	51	54	997

### Rekapitulasi Skor Angket Sebelum Uji Coba Ketenangan Jiwa (Y)

No	Pernyataan																	Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	4	4	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	56
2	4	3	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	55
3	4	4	3	2	4	4	1	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	51
4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	54
5	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	48
6	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	44
7	4	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	52
8	4	3	2		3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	45
9	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	50
10	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	44
11	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	52
12	4	3	2	2	2	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	2	3	50
13	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	50
14	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	42
15	4	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	48
16	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	41
17	4	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	46
18	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	47
19	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	49
20	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	49
<b>Total</b>	75	63	49	44	57	73	34	58	60	43	61	65	72	56	58	51	54	973

### Lampiran 3

**Tabel Validitas Pengamalan Dzikir (X)  
Sebelum Uji Coba**

No Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,517	Taraf Signifikansi 5% dengan rumus (N-2) 0,468	Valid
2	0,533		Valid
3	0,711		Valid
4	0,041		Tidak Valid
5	0,492		Valid
6	-0,361		Tidak Valid
7	0,190		Tidak Valid
8	0,042		Tidak Valid
9	0,596		Valid
10	-0,510		Tidak Valid
11	0,637		Valid
12	0,776		Valid
13	0,474		Valid
14	0,743		Valid
15	0,419		Tidak Valid
16	0,020		Tidak Valid
17	0,003		Tidak Valid



**Tabel Validitas Ketenangan Jiwa (Y)  
Sebelum Uji Coba**

No Item Soal	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	0,692	Taraf Signifikansi 5% dengan rumus (N-2) 0,468	Valid
2	0,541		Valid
3	0,625		Valid
4	-0,001		Tidak Valid
5	0,528		Valid
6	0,403		Tidak Valid
7	-0,137		Tidak Valid
8	0,105		Tidak Valid
9	0,547		Valid
10	0,156		Tidak Valid
11	0,672		Valid
12	0,829		Valid
13	0,409		Tidak Valid
14	0,692		Valid
15	0,553		Valid
16	-0,003		Tidak Valid
17	0,186		Tidak Valid





P15	Pearson Correlation	.062	.287	-.020	-.071	.045	-	.082	-	.226	-	.438	.516*	.175	.429	1	-	.062	.420
	Sig. (2-tailed)	.794	.220	.932	.765	.851	.040	.730	.924	.338	.006	.054	.020	.461	.059		.587	.794	.065
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P16	Pearson Correlation	-.154	-.465*	.014	-.536*	-	.326	-.058	.016	.318	-.091	.368	-.121	-.123	-.302	-.129	1	.066	.021
	Sig. (2-tailed)	.518	.039	.952	.015	.895	.161	.808	.946	.172	.703	.110	.611	.605	.196	.587		.783	.932
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.048	-.210	-.249	-.327	-	-.193	-.126	.245	.173	-.066	.049	.088	-.089	-.036	.062	.066	1	.003
	Sig. (2-tailed)	.842	.375	.289	.159	.285	.415	.597	.299	.467	.783	.838	.713	.709	.879	.794	.783		.989
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.518*	.534*	.712*	.042	.492*	-.361	.190	.043	.596*	-	.638*	.776*	.475*	.744*	.420	.021	.003	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.015	.000	.861	.027	.117	.421	.858	.006	.022	.002	.000	.034	.000	.065	.932	.989	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



P8	Pearson Correlation	-.277	.042	-.177	-	-.037	-	-	1	.380	-	.132	.193	.033	-.320	-	.016	.245	.105
	Sig. (2-tailed)	.236	.861	.455	.315	.188	.878	.045	.660	.099	.223	.580	.415	.891	.169	.924	.946	.299	.659
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	.365	.000	.159	-	.242	.331	-	.380	1	-	.355	.381	.323	.132	.226	.318	.173	.548*
	Sig. (2-tailed)	.113	1.000	.503	.349	.143	.304	.153	.467	.099	.485	.125	.097	.165	.580	.338	.172	.467	.012
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	-.061	.101	.348	-	.072	.011	-	-.166	1	.290	.042	.043	-.070	.045	.284	.206	.157	
	Sig. (2-tailed)	.800	.673	.133	.220	.762	.963	.032	.223	.485	.215	.860	.858	.770	.851	.224	.384	.509	
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.216	.111	.383	-	.246	.055	.049	.132	.355	.290	1	.570*	.214	.399	.438	.368	.049	.672*
	Sig. (2-tailed)	.361	.641	.095	.382	.296	.818	.838	.580	.125	.215	.009	.366	.082	.054	.110	.838	.001	
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.603*	.597*	.444*	.075	.461*	.126	-	.193	.381	.042	.570*	1	.164	.535*	.516*	-	.088	.830*
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.050	.760	.041	.596	.713	.415	.097	.860	.009	.490	.015	.020	.611	.713	.000	
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	.471*	.214	.328	-	.125	.257	-	.033	.323	.043	.214	.164	1	.578*	.175	-	-	.409
	Sig. (2-tailed)	.036	.365	.158	.338	.600	.274	.181	.891	.165	.858	.366	.490	.008	.461	.605	.709	.073	
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14	Pearson Correlation	.770*	.379	.469*	.233	.306	.454*	.145	-	.132	-	.399	.535*	.578*	1	.429	-	-	.693*
	Sig. (2-tailed)	.000	.100	.037	.337	.190	.044	.541	.169	.580	.770	.082	.015	.008	.059	.196	.879	.001	
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P15	Pearson Correlation	.247	.287	.273	.052	-.142	.045	-	-	.226	.045	.438	.516*	.175	.429	1	-	.062	.553*
								.094	.023							.129			

	Sig. (2-tailed)	.293	.220	.245	.832	.550	.851	.695	.924	.338	.851	.054	.020	.461	.059		.587	.794	.011
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P16	Pearson Correlation	-.058	-.465*	.010	-	-.054	-	-	.016	.318	.284	.368	-.121	-.123	-.302	-	1	.066	-.004
					.489†		.032	.154							.129				
	Sig. (2-tailed)	.808	.039	.966	.033	.822	.895	.518	.946	.172	.224	.110	.611	.605	.196	.587		.783	.988
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P17	Pearson Correlation	.126	-.210	.373	-	-.317	-	-	.245	.173	.206	.049	.088	-.089	-.036	.062	.066	1	.186
					.108		.252	.190											
	Sig. (2-tailed)	.597	.375	.105	.659	.173	.285	.421	.299	.467	.384	.838	.713	.709	.879	.794	.783		.432
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.693**	.542*	.626**	-	.529†	.403	-	.105	.548*	.157	.672*	.830**	.409	.693**	.553*	-	.186	1
					.001			.138									.004		
	Sig. (2-tailed)	.001	.014	.003	.995	.016	.078	.563	.659	.012	.509	.001	.000	.073	.001	.011	.988	.432	
	N	20	20	20	19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5

### PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

Angket disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais”

#### A. IDENTITAS SUBJEK

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :

#### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum saudara/i menjawab setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri saudara/i dengan memberi tanda ceklis (✓) pada pernyataan di bawah ini.
3. Pernyataan ini hanya penelitian semata oleh karena itu tidak akan berpengaruh pada saudara/i. Semua jawaban dan identitas saudara/i akan kami jaga kerahasiaannya.
4. Kesiapan dan kejujuran saudara/i dalam menjawab pernyataan ini akan sangat membantu penelitian ini.

#### C. KETERANGAN

1. Sangat Sering (SS)
2. Sering (S)
3. Jarang (JR)
4. Tidak Pernah (TP)



## SKALA PENGAMALAN DZIKIR LANSIA

Angket untuk variabel (X) Pengamalan Dzikir

No Item	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Saya berdzikir setelah salat fardhu dan sunnah				
2	Saya mengamalkan dzikir saat beraktivitas				
3	Saat melakukan perjalanan saya sering berdzikir				
4	Saya mengikuti majlis taklim dalam seminggu				
5	Saya meninggalkan pengajian saat dzikir berlangsung				
6	Saya mengantuk saat berdzikir				
7	Saya khusyuk dalam berdzikir				
8	Saya berbicara dengan teman saat berdzikir				
9	Saya berdzikir dalam hati				
10	Saya berdzikir dengan suara pelan-pelan				
11	Saya mengamalkan dzikir yang diketahui maknanya				
12	Saya mengamalkan dzikir meski belum mengetahui maknanya				
13	Saya sering menemukan dzikir yang belum diketahui maknanya				

## SKALA KETENANGAN JIWA LANSIA

Angket untuk variabel (Y) Ketenangan Jiwa

No Item	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	JR	TP
1	Saya merasa ikhlas saat tertimpa musibah				
2	Saya mengeluh saat tertimpa musibah				
3	Saya sering tersinggung dengan perkataan orang lain				
4	Saya sering larut dalam kesedihan				
5	Saya berusaha mengurangi masalah yang dihadapi				
6	Saya merasa berguna				
7	Saya meyakini bahwa setiap masalah ada solusinya				
8	Saya menganggap saat ada masalah adalah ujian untuk membuat diri menjadi kuat				
9	Saya melaksanakan salat fardhu tepat waktu				
10	Saya berusaha menjadi manusia yang melakukan kebaikan kepada sesama				
11	Saya merasa tenang ketika berserah diri kepada Allah				
12	Saya meminta pertolongan kepada Allah				
13	Saya sering merasa diawasi oleh Allah				

## Lampiran 6

### Daftar Skor Angket Uji Validitas Pengamalan Dzikir

No	Pernyataan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	4	44
2	4	3	3	4	1	3	4	1	4	4	4	3	4	42
3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	3	3	42
4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	45
5	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	38
6	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	34
7	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	2	41
8	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	38
9	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	39
10	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	35
11	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	41
12	4	3	2	3	2	4	4	1	3	4	4	3	4	41
13	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	39
14	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	33
15	4	3	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	37
16	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	32
17	4	3	3	4	1	3	3	2	2	3	3	2	2	35
18	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	37
19	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	39
20	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	40
Jumlah	74	63	58	73	35	58	60	39	61	65	72	56	58	772

### Daftar Skor Uji Validitas Ketenangan Jiwa

No	Pernyataan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	47
2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	46
3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	41
4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	43
5	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	39
6	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	36
7	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	41
8	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	38
9	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	40
10	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	34
11	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	41
12	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	2	3	42
13	4	3	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	40
14	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	34
15	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	40
16	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	34
17	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	37
18	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	37
19	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	39
20	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	40
Jumlah	75	63	73	58	60	43	61	65	72	56	58	51	54	789



P9	Pearson Correlation	.049	.111	.331	.055	.216	.132	.355	-.293	1	.570*	.214	.399	.438	.655*
	Sig. (2-tailed)	.838	.641	.154	.818	.361	.580	.125	.210		.009	.366	.082	.054	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.438	.597*	.516*	.126	.046	.193	.381	-.444*	.570*	1	.164	.535*	.516*	.833*
	Sig. (2-tailed)	.053	.005	.020	.596	.846	.415	.097	.050	.009		.490	.015	.020	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.356	.214	.175	.257	-.236	.033	.323	-.287	.214	.164	1	.578*	.175	.494*
	Sig. (2-tailed)	.123	.365	.461	.274	.317	.891	.165	.220	.366	.490		.008	.461	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.691**	.379	.310	.454*	.192	-.320	.132	-.201	.399	.535*	.578*	1	.429	.754**
	Sig. (2-tailed)	.001	.100	.184	.044	.416	.169	.580	.395	.082	.015	.008		.059	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	.062	.287	-.020	.045	.082	-.023	.226	-.589**	.438	.516*	.175	.429	1	.498*
	Sig. (2-tailed)	.794	.220	.932	.851	.730	.924	.338	.006	.054	.020	.461	.059		.025
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.491*	.609**	.683**	.429	.166	.097	.524*	-.504*	.655**	.833**	.494*	.754**	.498*	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.004	.001	.059	.483	.684	.018	.023	.002	.000	.027	.000	.025	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil SPSS Sesudah Uji Coba Angket Ketenangan Jiwa (Y)

### Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Total
P1	Pearson	1	.353	.545*	-	.365	-	.216	.603*	.471*	.770*	.247	-	.126	.671*
	Correlation				.277		.061						.058		
	Sig. (2-tailed)		.127	.013	.236	.113	.800	.361	.005	.036	.000	.293	.808	.597	.001
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson	.353	1	.192	.042	.000	.101	.111	.597*	.214	.379	.287	-	-	.442
	Correlation											.465*	.210		
	Sig. (2-tailed)	.127		.417	.861	1.000	.673	.641	.005	.365	.100	.220	.039	.375	.051
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson	.545*	.192	1	-	.331	.011	.055	.126	.257	.454*	.045	-	-	.335
	Correlation				.453*							.032	.252		
	Sig. (2-tailed)	.013	.417		.045	.153	.963	.818	.596	.274	.044	.851	.895	.285	.148
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson	-.277	.042	-	1	.380	-	.132	.193	.033	-.320	-.023	.016	.245	.159
	Correlation			.453*			.285								
	Sig. (2-tailed)	.236	.861	.045		.099	.223	.580	.415	.891	.169	.924	.946	.299	.504
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson	.365	.000	.331	.380	1	-	.355	.381	.323	.132	.226	.318	.173	.635**
	Correlation						.166								
	Sig. (2-tailed)	.113	1.000	.153	.099		.485	.125	.097	.165	.580	.338	.172	.467	.003
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson	-.061	.101	.011	-	-.166	1	.290	.042	.043	-.070	.045	.284	.206	.200
	Correlation				.285										
	Sig. (2-tailed)	.800	.673	.963	.223	.485		.215	.860	.858	.770	.851	.224	.384	.398
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson	.216	.111	.055	.132	.355	.290	1	.570*	.214	.399	.438	.368	.049	.719*
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.361	.641	.818	.580	.125	.215		.009	.366	.082	.054	.110	.838	.000
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson	.603**	.597**	.126	.193	.381	.042	.570**	1	.164	.535*	.516*	-	-.088	.801**
	Correlation											.121			
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.596	.415	.097	.860	.009		.490	.015	.020	.611	.713	.000
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson	.471*	.214	.257	.033	.323	.043	.214	.164	1	.578*	.175	-	-	.515*
	Correlation											.123	.089		

	Sig. (2-tailed)	.036	.365	.274	.891	.165	.858	.366	.490		.008	.461	.605	.709	.020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson	.770**	.379	.454*	-	.132	-	.399	.535*	.578**	1	.429	-	-	.641**
	Correlation				.320		.070						.302	.036	
	Sig. (2-tailed)	.000	.100	.044	.169	.580	.770	.082	.015	.008		.059	.196	.879	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson	.247	.287	.045	-	.226	.045	.438	.516*	.175	.429	1	-	.062	.592**
	Correlation				.023								.129		
	Sig. (2-tailed)	.293	.220	.851	.924	.338	.851	.054	.020	.461	.059		.587	.794	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson	-.058	-.465*	-	.016	.318	.284	.368	-.121	-.123	-.302	-.129	1	.066	.117
	Correlation			.032											
	Sig. (2-tailed)	.808	.039	.895	.946	.172	.224	.110	.611	.605	.196	.587		.783	.624
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson	.126	-.210	-	.245	.173	.206	.049	.088	-.089	-.036	.062	.066	1	.210
	Correlation			.252											
	Sig. (2-tailed)	.597	.375	.285	.299	.467	.384	.838	.713	.709	.879	.794	.783		.375
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson	.671**	.442	.335	.159	.635**	.200	.719**	.801**	.515*	.641**	.592**	.117	.210	1
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.001	.051	.148	.504	.003	.398	.000	.000	.020	.002	.006	.624	.375	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 8

### Perhitungan Deskriptif Data Pengamalan Dzikir Lansia (Variabel X)

#### Datanya:

44 42 42 45 38 34 41 38 39 35  
41 41 39 33 37 32 35 37 39 40

1. Skor Tertinggi = 45
2. Skor Terendah = 32
3. Rentang (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 45 – 32  
= 13
4. Banyak Kelas (k) =  $1 + 3,3 \log n$   
=  $1 + 3,3 \log 20$   
=  $1 + 3,3 (1,30)$   
=  $1 + 4,29$   
= 5,29 dibulatkan menjadi 5
5. Panjang Kelas (I) =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{13}{5} = 2,6$  dibulatkan menjadi 3
6. Mean

No	Interval Kelas	f <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> .X <sub>i</sub>
1	32 – 34	3	33	99
2	35 – 37	4	36	144
3	38 – 40	6	39	234
4	41 – 43	5	42	210
5	44 – 46	2	45	90
	Jumlah	20		777

Rumus yang digunakan yaitu:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{777}{20} = 38,85$  dibulatkan menjadi 39

### 7. Median

No	Interval Kelas	$f_i$	F $k_b$	Tepi Kelas
1	32 – 34	3	0 + 3 = 3	31,5 – 34,5
2	35 – 37	4	3 + 4 = 7	34,5 – 37,5
3	38 – 40	6	7 + 6 = 13	37,5 – 40,5
4	41 – 43	5	13 + 5 = 18	40,5 – 43,5
5	44 – 46	2	18 + 2 = 20	43,5 – 46,5
	Jumlah	20	-	-

$$\ell = 37,5 \quad 1/2n = 10 \quad f_i = 6 \quad Fk_b = 7$$

$$i = 3$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mdn = \lambda + i \left( \frac{\frac{1}{2} N - f_{k_b}}{f} \right)$$

$$Mdn = 37,5 + 3 \left( \frac{10-7}{6} \right)$$

$$Mdn = 37,5 + 3 (0,5)$$

$$Mdn = 37,5 + 1,5 = 39$$

### 8. Modus

$$\ell = 37,5 \quad f_a = 6-4=2 \quad f_b = 6-5=1 \quad i=3$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = \lambda + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$M_o = 37,5 + \left( \frac{2}{2+1} \right) \times 3$$

$$Mo = 37,5 + 1,8 = 39,3 \text{ dibulatkan menjadi } 39$$

9. Standar Deviasi

Interval Kelas	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	F.X <sup>2</sup>
32 – 34	3	33	1089	99	3267
35 – 37	4	36	1296	144	5184
38 – 40	6	39	1521	234	9126
41 – 43	5	42	1762	210	8810
44 – 36	2	45	2025	90	4050
Jumlah	20			777	30437

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{30437}{20} - \left[ \frac{777}{20} \right]^2}$$

$$SD = \sqrt{1521,85 - 1509,32}$$

$$SD = \sqrt{12,53} = 3,539 \text{ dibulatkan menjadi } 3,54$$

## Lampiran 9

### Perhitungan Deskriptif Data Ketenangan Jiwa Lansia (Variabel X)

#### Datanya:

47 46 41 43 39 36 41 38 40 34  
41 42 40 34 40 34 37 37 39 40

1. Skor Tertinggi = 47
2. Skor Terendah = 34
3. Rentang (R) = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 47 - 34  
= 13
4. Banyak Kelas (k) =  $1 + 3,3 \log n$   
=  $1 + 3,3 \log 20$   
=  $1 + 3,3 (1,30)$   
=  $1 + 4,29$   
= 5,29 dibulatkan menjadi 5
5. Panjang Kelas (I) =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{13}{5} = 2,6$  dibulatkan menjadi 3
6. Mean

No	Interval Kelas	f <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> .X <sub>i</sub>
1	34 – 36	4	35	140
2	37 – 39	5	38	190
3	40 – 42	8	41	328
4	43 – 45	1	44	44
5	46 – 48	2	47	94
	Jumlah	20		796

Rumus yang digunakan yaitu:  $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{796}{20} = 39,8$  dibulatkan menjadi 40

7. Median

No	Interval Kelas	$f_i$	F $k_b$	Tepi Kelas
1	34 – 36	4	0 + 4 = 4	33,5 – 36,5
2	37 – 39	5	4 + 5 = 9	36,5 – 39,5
3	40 – 42	8	9 + 8 = 17	39,5 – 42,5
4	43 – 45	1	17 + 1 = 18	42,5 – 45,5
5	46 – 48	2	18 + 2 = 20	45,5 – 48,5
	Jumlah	20	-	-

$$\ell = 39,5 \quad 1/2n = 10 \quad f_i = 8 \quad Fk_b = 9$$

$$i = 3$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mdn = \lambda + i \left( \frac{\frac{1}{2} N - f k_b}{f} \right)$$

$$Mdn = 39,5 + 3 \left( \frac{10-9}{8} \right)$$

$$Mdn = 39,5 + 3 (0,125)$$

$$Mdn = 39,5 + 0,375 = 39,87 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

8. Modus

$$\ell = 39,5 \quad f_a = 8-5 = 3 \quad f_b = 8-1 = 7 \quad i = 3$$

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = \lambda + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

$$M_o = 39,5 + \left( \frac{3}{3+7} \right) \times 3$$

$$M_o = 39,5 + 0,9 = 40,4 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

## 9. Standar Deviasi

Interval Kelas	F	X	X <sup>2</sup>	F.X	F.X <sup>2</sup>
34 – 36	4	35	1225	140	4900
37 – 39	5	38	1444	190	7220
40 – 42	8	41	1681	328	13448
43 – 45	1	44	1936	44	1936
46 – 48	2	47	2209	94	4418
Jumlah	20			796	31922

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

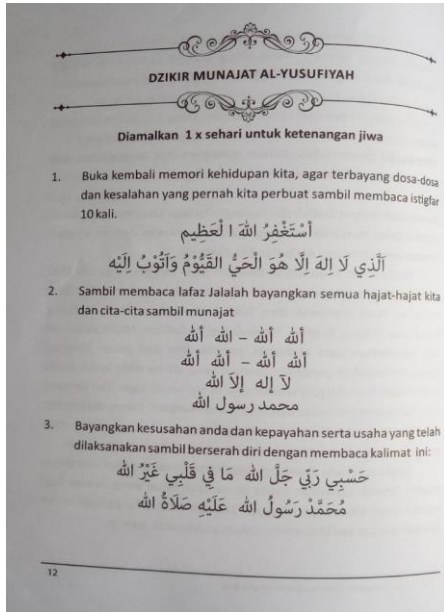
$$SD = \sqrt{\frac{31922}{20} - \left[ \frac{796}{20} \right]^2}$$

$$SD = \sqrt{1596,1 - 1584,04}$$

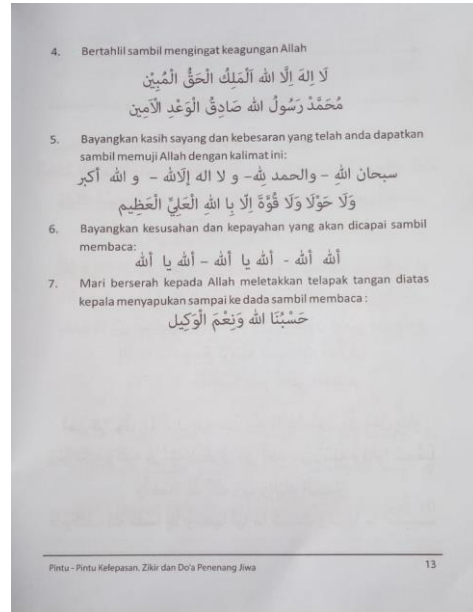
$$SD = \sqrt{12,06} = 3,47$$

## Lampiran 10

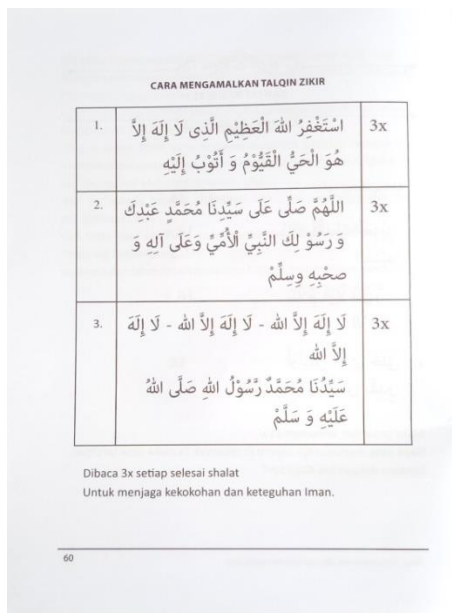
### Dokumentasi



Bacaan Dzikir



Bacaan Dzikir



Cara Pengamalan Dzikir



Mencatat Jawaban Responden



**Kegiatan Berdzikir Setelah Salat**



**Kegiatan Berdzikir Setelah Salat**



**Mencatat Jawaban Responden**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 251 /Un.28/F.6a/PP.00.9/03/2023

10 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. 1. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
2. Yuli Eviyanti, M.M

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **SEPRIANI NASUTION**  
NIM : **1730200001**  
Judul Skripsi : **"PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN BAITUL YUSUFYAH AL-RIDWANIYAH TITIAN RIDHO ILAHI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197603022003122001

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing I

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A**  
NIP. 196806111999031002

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing II

**Yuli Eviyanti, M.M**  
NIDN. 2008078501



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 726 /ln.14/F.4c/PP.00.9/05/2022  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

13 Mei 2022

Yth. Pimpinan Yayasan Baitul Yusufiyah Al-Ridwaniyah

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sepriani Nasution  
NIM : 1730200001  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bengkel Kel. Wek V

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENGARUH PENGAMALAN DZIKIR TERHADAP KETENANGAN JIWA PADA LANSIA DI PANTI JOMPO YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL-RIDWANIYAH TITIAN RIDHO ILAHI KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Pimpinan Yayasan kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut dengan catatan Mahasiswa tersebut hanya mengambil sampel data.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



  
Dr. Magdalena M.Ag.  
NIP. 197403192000032001



**YAYASAN BAITUL YUSUFİYAH AL RIDWANIYAH  
PONDOK PANTI JOMPO TITIAN RIDHO ILAHI**

JL. Mandailing Km. 13 Huta Holbung, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan  
Sumatera Utara, Kode Pos: 22773

nomor : 090/77PS/VI/2022  
ampiran : -  
sifat : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan  
Penelitian**

30 Juni 2022

kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Yayasan Baitul Yusufiyah Al Ridwaniyah  
Pondok Panti Jompo Titian Ridho Ilahi, menerangkan bahwa:

Nama : Sepriani Nasution  
NIM : 1730200001  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Bengkel Kel. Wek V

adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Baitul Yusufiyah Al Ridwaniyah  
Pondok Panti Jompo Titian Ridho Ilahi, dengan judul: "*Pengaruh Pengamalan Dzikir  
terhadap Ketenangan Jiwa Pada Lansia di Panti Jompo Yayasan Baitul Yusufiyah Al-  
Ridwaniyah Titian Ridho Ilahi Kecamatan Angkola Muaratais*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
seperlunya.

